

**PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN DALAM PENGGUNAAN
ALAT PELINDUNG DIRI PADA PETANI PENYEMPROT
PESTISIDA DI DESA PERPULUNGEN KECAMATAN
KERAJAAN KABUPATEN PAKPAK BHARAT**

SKRIPSI



OLEH:

ABDUR SURIPTO B. MANALU

NIM: 0801172147

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021

**PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN DALAM PENGGUNAAN
ALAT PELINDUNG DIRI PADA PETANI PENYEMPROT
PESTISIDA DI DESA PERPULUNGEN KECAMATAN
KERAJAAN KABUPATEN PAKPAK BHARAT**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M)

Oleh :

ABDUR SURIPTO B. MANALU

NIM: 0801172147

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN DALAM PENGGUNAAN
ALAT PELINDUNG DIRI PADA PETANI PENYEMPROT
PESTISIDA DI DESA PERPULUNGEN KECAMATAN
KERAJAAN KABUPATEN PAKPAK BHARAT**

ABDUR SURIPTO B. MANALU

NIM: 0801172147

ABSTRAK

Kandungan zat kimia pada pestisida sangat berbahaya bagi kesehatan petani penyemprot pestisida seperti mual, muntah, dan keracunan. Bahaya keracunan dapat dikurangi dengan penggunaan alat pelindung diri (APD). APD adalah suatu alat yang berkemampuan untuk melindungi pekerja saat melakukan pekerjaan yang berfungsi untuk melindungi tubuh pekerja dari bahaya saat bekerja. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Desa Perpulung Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat. Jenis penelitian kuantitatif pendekatan observasional rancangan deskriptif. Populasi penelitian seluruh petani di desa perpulung sebanyak 445 dan sampel sebanyak 82. Pengambilan sampel secara *Accidental Sampling*. Hasil penelitian membuktikan pengetahuan petani pada penggunaan alat pelindung diri pada kategori cukup (42,7%), sikap pada kategori positif (63,4%), dan tindakan pada kategori baik (75,6%), dan penggunaan APD pada kategori tidak lengkap (100%). Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan bagi pihak terkait khususnya penyuluh pertanian untuk melakukan penyuluhan tentang alat pelindung diri bagi petani, memfasilitasi alat pelindung diri, dan bagi petani selalu menggunakan alat pelindung diri secara lengkap saat melakukan penyemprotan pestisida.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Alat Pelindung Diri (APD), Pestisida

**KNOWLEDGE, ATTITUDE, AND ACTION IN THE USE OF PERSONAL
PROTECTIVE EQUIPMENT TO FARMERS SPRAYING IN PERPULUNGEN
VILLAGE KERAJAAN DISTRICT PAKPAK BHARAT REGENCY**

ABDUR SURIPTO B. MANALU

NIM: 0801172147

ABSTRACT

Chemical substances in pesticides are very dangerous for the health of farmers who spray pesticides such as nausea, vomiting, and poisoning. The danger of poisoning can be reduced by the use of personal protective equipment (PPE). PPE is a tool that has the ability to protect workers when doing work that serves to protect the worker's body from danger while working. The purpose of the study was to determine knowledge, attitudes, and actions in the use of personal protective equipment for pesticide spraying farmers in Perpulungen Village, Kerajaan District, Pakpak Bharat Regency. This type of research is a quantitative observational approach with a descriptive design. The research population of all farmers in the village of Perpulungen as many as 445 and as many as 82 samples by Accidental Sampling. The results of the study prove that farmers' knowledge on the use of personal protective equipment in the sufficient category (42.7%), attitude in the positive category (63.4%), and action in the good category (75.6%), and the use of PPE in the incomplete category (100%). Based on the results of the study, it is recommended for related parties, especially agricultural extension workers to conduct counseling about personal protective equipment for farmers, facilitate personal protective equipment, and for farmers to always use complete personal protective equipment when spraying pesticides.

**Keywords : Knowledge, Attitude, Action, Personal Protective Equipment (PPE),
Pesticides**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Abdur Suropto B. Manalu
Nim : 0801172147
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Keselamatan Dan Kesehatan Kerja
Tempat/Tgl Lahir : Sarmeme, 11 Juni 1998
Judul Skripsi : Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Desa Perpulungen Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar S-1 di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fkm UIN Sumatera Utara Medan.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fkm UIN Sumatera Utara Medan.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, Oktober 2021



Abdur Suropto B. Manalu
NIM. 0801172147

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Abdur Suropto B. Manalu
Nim : 0801172147
Program studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Judul Skripsi : Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Desa Perpulungen Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat


Medan, September 2021

Disetujui

Dosen Pembimbing

Pembimbing Integrasi Keislaman

Zuhrina Aidha S. Kep., M. Kes
Nip. 110000084


Dr. Watni Marpaung, M.A
Nip. 1982051552009121007

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul:

**PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN DALAM PENGGUNAAN ALAT
PELINDUNG DIRI PADA PETANI PENYEMPROT PESTISIDA DI DESA
PERPULUNGEN KECAMATAN KERAJAAN KABUPATEN PAKPAK BHARAT**

Yang dipersiapkan dan dipertahankan oleh:

ABDUR SURIPTO B. MANALU

NIM: 0801172147

Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi

Pada Tanggal 25 Oktober 2021 Dan

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

**TIM PENGUJI
KETUA PENGUJI**



Dr. Mhd. Furqan, S. Si., M. Comp. Sc

Nip. 198008062006041003

PENGUJI I



Zuhri Aidha S. Kep., M. Kes

Nip. 1100000084

PENGUJI II



Yulia Khairina Ashar, SKM., M.K.M

Nip. 199307312019032018

PENGUJI INTEGRASI



Dr. Watni Marpaung, M.A

Nip. 198205152009121007

Medan, 25 Oktober 2021
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara



Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd

Nip. 196207161990031004

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Abdur Suropto B. Manalu
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tgl, Lahir : Sarmeme, 11 Juni 1998
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Tinggi, Berat Badan : 163 Cm, 58 Kg
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Menikah
Alamat Lengkap : Jl. Perjuangan, Sidorejo Hilir, Medan Tembung
Alamat Ktp : Parpulungen, Desa Parpulungen, Kecamatan Kerajaan,
Kabupaten Pakpak Bharat
No Hp : 0821 6124 3065
Email : abdursuropto1106@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Ratam Boangmanalu
Nama Ibu : Miah Berutu
Alamat : Parpulungen Kecamatan Kerajaan, Pakpak Bharat

PENDIDIKAN FORMAL

SD NO. 035943 NAGATIMBUL | 2004-2010

SMP N. 1 KERAJAAN | 2010-2013

SMA N. 1 KERAJAAN (IPA) | 2013-2016

UIN SU MEDAN (S1 IKM) | 2017-2021

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji serta syukur penulis ucapkan kepada sang pencipta Allah SWT atas segala limpahan Rahmat serta Hidayah yang selalu diberikan tanpa henti dan tanpa batas, shalawat serta salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wassalam semoga kita termasuk ummat beliau dan diberikan syafaatnya di yaumul akhir kelak. Rasa syukur yang tidak terkira atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Penyemprot Pesticida Di Desa Perpulungen Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar S.K.M pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan moral maupun material. Pada kesempatan ini ijin saya untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Terkasih dan teristimewa kepada kedua pintu surgaku di dunia yang telah diberikan segalanya untukku. Ayahku Ratam Boangmanalu dan Ibundaku Miah Berutu yang sangat saya cintai dan sayangi. Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang sampai kini, nanti dan selamanya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA. Selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan.

4. Ibu Susilawati, SKM, M. Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.
5. Ibu Zuhrina Aidha, S. Kep, M. Kes selaku dosen pembimbing skripsi penulis, terimakasih atas bimbingan, motivasi serta ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi pembimbing penulis.
6. Bapak Dr. Watni Marpaung, MA selaku dosen peming integrasi kesilaman, terimakasih atas bimbingan dan arahnya selama menjadi pembimbing skripsi penulis.
7. Ibu Yulia Khairina Ashar, SKM, M.K.M selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan ilmu untuk kesempurnaan skripsi ini.
8. Ibu Dr. Nurhayati, M. Ag, selaku dosen penasihat akademik yang telah memberika nasihat selama proses perkuliahan.
9. Kepada seluruh dosen dan staf di FKM UINSU Medan, terimakasih atas semua ilmu, arahan, bimbingan yang sangat bermanfaat yang telah diberikan kepada saya selama berada di perkuliahan sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan ini.
10. Kepada pemerintah Desa Perpulungen yang telah memberikan izin dan kemudahan saat melakukan penelitian beserta para responden penelitian.
11. Teristimewa selanjutnya abang dan kakak-kakak tersayang, Abdul Supriadi Boangmalau S.E, Ruyun Boangmanalu, Salina Boangmanalu, Am. Keb, Azriana Boangmanalu, S.Pdi, Melly Suraya S.Pd, Gr, Hasnah Boangmanalu S,Pd. Yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan nasihat selama ini.
12. Keponakanku tersayang, Zelda Syavitri Manik, Adira Azzahra Manik, Muhammad Danish Manik, Moch Izzan Wafiy Manik, Adeeva Kaysha Almeera Sinamo, dan calon-calon keponakan yang akan datang nantinya Pun kecil sayang kalian.
13. Teristimewa teman-temanku yang telah menemani diawal perkuliahan sampai saat ini Abdillah Saragih, Anjelli Larasati Harahap, Audri Regina Mazly Luthan, Mahfira Nissa, Sadina Nasution, Saskia

Anggraini, Tasya Armiyati, Yuni Harmila Siregar dan teman-teman IKM D lainnya yang sudah kebersamai di perkuliahan ini. Teman-teman K3 dari IKM d, Melda Chairunnisa, Ahmad Fadli, Chairul Ihsan Nasution, Audry Regina, Ilfani Iamaro, Ayunda Syahfira, Muhammad Irfan.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat membantu serta memberikan manfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kesehatan masyarakat bidang keselamatan dan kesehatan kerja. Dan semoga rekan-rekan yang telah membantu semoga ALLAH ta'ala memberikan yang terbaik disetiap langkahnya.

Medan, 25 Oktober 2021

Abdur Suripto B. Manalu
NIM. 0801172147

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1	
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2	
LANDASAN TEORITIS	7
2.1 Alat Pelindung Diri	7
2.1.1 Pengertian APD	7
2.1.2 Kriteria APD	7
2.1.3 Jenis-jenis APD	8
2.1.4 Tujuan dan Manfaat APD	9
2.1.5 Syarat-syarat APD	9
2.1.6 Dasar Hukum Penggunaan APD	10
2.2 Pestisida	11
2.2.1 Pengertian Pestisida	11
2.2.2 Klasifikasi Pestisida	12
2.2.3 Prosedur Penggunaan Pestisida	13
2.2.4 Alat Aplikasi Pestisida	16
2.2.5 Perlindungan Penggunaan Pestisida	17
2.2.6 Risiko Penggunaan Pestisida	19
2.3 Perilaku	20
2.3.1 Pengertian Perilaku	20
2.3.2 Domain Perilaku	21
1 Pengetahuan	22
2 Sikap	24
3 Tindakan	26
2.3.3 Penggunaan APD	27
2.4 Kajian Integrasi Keislaman	28
2.5 Kerangka Teori	33
2.6 Kerangka Konsep	33
BAB 3	
METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	35
3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian	35
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	37
3.5 Variabel Penelitian	37
3.6 Definisi Operasional	38

3.7 Aspek Pengukuran	39
3.8 Metode Pengumpulan Data	40
3.9 Instrumen Penelitian	41
3.10 Validitas Dan Reliabilitas Instrumen	43
3.11 Analisis Dan Pengolahan Data	44
BAB 4	
HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Hasil Penelitian	46
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
4.1.2 Karakteristik Responden	46
4.1.3 Analisis Univariat	47
1. Pengetahuan	47
2. Sikap	50
3. Tindakan	52
4. Penggunaan APD	53
4.2 Pembahasan	54
4.2.1 Gambaran Pengetahuan Dalam Penggunaan APD	54
4.2.2 Gambaran Sikap Dalam Penggunaan APD	57
4.2.3 Gambaran Tindakan Dalam Penggunaan APD	59
4.2.4 Gambaran Penggunaan APD	60
4.2.5 Kajian Integrasi Penelitian	60
BAB 5	
KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Penelitian	36
Tabel 3.2 Definisi Operasional	38
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Pengetahuan	42
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Sikap	42
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Tindakan	42
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas	43
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden	47
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Umur Responden	47
Tabel 4.3 Distribusi Pendidikan Terakhir Responden	47
Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Pengetahuan	48
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan	49
Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Sikap	50
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Sikap	51
Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Tindakan	52
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Tindakan	53
Tabel 4.10 Distribusi penggunaan APD	54
Tabel 4.11 Distribusi frekuensi penggunaan APD	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	33
Gambar 2.2	34

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam serta memiliki tanah yang subur. Atas kesitimewaan alam ini banyak warga berprofesi menjadi seorang petani untuk mengelola alam dan menjadikannya lahan untuk bercocok tanam. Berdasarkan Hasil Survei Pertanian Antar Sensus pada tahun 2018 jumlah petani di Indonesia sebanyak 33.487.806 orang, Jumlah petani laki-laki sebanyak 25.436.478 dan jumlah petani perempuan 8.061.328 (STATISTIK, 2018).

Pestisida sangat penting bagi petani terutama kegiatan penyemprotan pestisida selalu di lakukan untuk melindungi tanaman dari hama serta tanaman pengganggu. Pestisida dipergunakan kerana prosesnya sangat mudah, dan ampuh untuk membunuh hama serta hasilnya cepat terlihat. Penggunaan pestisida ini sangat efektif bagi petani untuk meningkatkan hasil pertanian mereka.

Pestisida sangat berperan dalam meningkatkan hasil pertanian. Di Amerika Latin penggunaan pestisida meningkatkan produksi 40% pada tanaman cokelat. Peningkatan produksi tebu 33% di daerah pakistan dan berdasarkan catatan *Food and Agriculture Organization* (FAO) sebagai lembaga pangan dan pertanian, pemakaian zat kimia pestisida mampu meningkatkan hasil tumbuhan kapas hingga 50% (Karina, 2019).

Segudang manfaat yang diberikan pestisida kepada petani ternyata memiliki efek buruk bagi penggunaanya. Kandungan Zat kimia pada pestisida dapat berakibat buruk bagi kesehatan petani, adapun gangguan kesehatan yang

sering terjadi ialah, mual, muntah, bahkan keracunan. *World Health Organization* (WHO) sebagai organisasi kesehatan di dunia menyatakan bahwa keracunan yang diakibatkan oleh penggunaan pestisida dapat mematikan 355.000 manusia setiap tahunnya di seluruh dunia (Hayati, Kasman, & Jannah, 2018).

Di wilayah Tu Ky, Provinsi Hai Dong, Vietnam dari hasil survei 300 orang petani menunjukkan pengetahuan petani terhadap pestisida masih terbatas. Petani menggunakan pestisida secara berlebihan dan petani tidak memperhatikan kebersihannya setelah menggunakan pestisida. Sehingga terjadinya penurunan kesehatan petani dan tercemarnya lingkungan. Hasil penelitian di wilayah Tu Ky diperoleh sebagian besar petani sering menderita berbagai macam penyakit, seperti penyakit kulit, gangguan saluran cerna, penyakit mata, penyakit tenggorokan, dan sebagainya (Huyen, Song, Thuy, Dong, & Hoan, 2020).

Penggunaan pestisida juga mengkhawatirkan di Irak pada petani miskin yang disebabkan oleh fungisida P- *toluen sulfonilida* dan terkontaminasinya perairan yang disebabkan oleh fungisida diperkirakan meninggal dunia sebanyak 5.000-50.000 dari 100.000 manusia dan 500.000 orang mengalami cacat total (Kaligis et al., 2015).

Berdasarkan hasil data keracunan di Indonesia menurut Sentra Informasi Keracunan (SIKer) Nasional, memberikan data terdapat 771 kasus keracunan akibat pestisida pada tahun 2016 (SIKer Nasional, 2016). Pada tahun 1998 dilakukan pengujian dampak pestisida yang dilakukan oleh Balai Hiperkes Bali bekerja sama dengan Dinas Pertanian Tanaman Pangan pada delapan

Kabupaten, dari 551 orang yang diperiksa 20,32% keracunan ringan, 4,25% keracunan sedang. Data 2004 jumlah sampel 394 dari 9 kabupaten didapatkan keracunan ringan 19 orang dan 3 orang keracunan sedang. Ditahun 2005 dari 207 sampel yang diperilisa 5 orang keracunan ringan dan 2 orang keracunan sedang (Darmayanti, Tirtayasa, & Saputra, 2015).

Jumlah keracunan akibat penggunaan pestisida dapat disebabkan berbagai macam faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa jenis kelamin, umur, pendidikan, sikap, perilaku. Faktor eksternal berupa luas lahan, lama kerja, serta pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) (Jannah & Handari, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Kurniawan (2008), bahwa terdapat hubungan antara penggunaan masker dengan kejadian keracunan saat melakukan penyemprotan pestisida pada petani penyemprot hama di desa ngrapah. Dari 41 petani yang diteliti, 35 orang Tidak menggunakan masker dan 6 orang menggunakan masker. Petani yang mengalami keracunan akibat tidak menggunakan masker berjumlah 34 orang, dan petani yang mengalami keracunan ketika menggunakan masker sebanyak 3 orang (Kurniawan, 2008).

Untuk menghindari terjadinya keracunan pestisida pada petani dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya ialah menggunakan alat pelindung diri (APD). APD merupakan suatu alat yang berfungsi untuk melindungi seseorang saat bekerja dan berfungsi untuk menjaga tubuh pekerja dari bahaya (Yulianto, 2020). Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. PER.08/Men/VII/2010 adapun jenis APD yang dipakai saat penyemprotan pestisida ialah, pelindung kepala (helm

pengaman, topi, tudung kepala), pelindung pernapasan (masker), pelindung mata (kacamata pengaman, atau tameng muka/*face shield*), pelindung tangan (sarung tangan karet), pelindung kaki (sepatu boot), pakaian pelindung (baju lengan panjang, celana panjang, atau *coveralls*).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan masih banyak petani yang tidak menggunakan APD dengan lengkap. Dari lima orang petani yang diamati saat melakukan penyemprotan pestisida, semua petani tersebut tidak menggunakan APD dengan lengkap. Tiga orang petani sudah menggunakan APD dengan baik kecuali kacamata pelindung dan sarung tangan karet. Kelima petani tidak menggunakan kacamata pelindung dan sarung tangan karet karena tidak memiliki kedua jenis APD ini. Dua orang petani lainnya tidak menggunakan masker karena merasa tidak nyaman dan mengganggu saat bernapas sehingga masker tidak dibawa ke lokasi penyemprotan. Berdasarkan penjelasan data-data serta fenomena yang telah diuraikan diatas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian **“Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Desa Perpulungen Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Desa Perpulungen Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Penyemprot Pesticida Di Desa Perpulungan Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan petani dalam penggunaan alat pelindung diri pada petani penyemprot pestisida di desa perpulungan kecamatan kerajaan kabupaten pakpak barat.
2. Untuk mengetahui gambaran sikap petani dalam penggunaan alat pelindung diri pada petani penyemprot pestisida di desa perpulungan kecamatan kerajaan kabupaten pakpak barat.
3. Untuk mengetahui gambaran tindakan petani dalam penggunaan alat pelindung diri pada petani penyemprot pestisida di desa perpulungan kecamatan kerajaan kabupaten pakpak barat.
4. Untuk mengetahui gambaran penggunaan alat pelindung diri pada petani penyemprot pestisida.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait pengetahuan sikap dan tindakan dalam penggunaan alat pelindung diri pada petani penyemprot pestisida.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Petani, Sebagai bahan informasi serta masukan untuk petani mengenai pentingnya penggunaan APD dalam melakukan penyemprotan pestisida, sehingga petani dapat melakukan pekerjaannya dengan aman, sehat, dan selamat.
2. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat memperbanyak dan meningkatkan pengetahuan dan ilmu terkait pengetahuan sikap dan tindakan dalam penggunaan alat pelindung diri pada petani penyemprot pestisida.
3. Bagi Institusi, hasil penelitian menambah serta menjadi bahan bacaan dan sebagai referensi bagi mahasiswa/mahasiswi FKM UINSU Medan untuk penelitian sejenisnya.
4. Bagi Pemerintah Desa, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan pentingnya penggunaan APD bagi petani, sehingga pihak pemerintah desa dapat bekerja sama dengan pihak penyuluh pertanian dari Dinas Pertanian untuk memberikan santunan APD bagi petani, dan dapat bekerja sama dengan pihak dinas kesehatan untuk pemeriksaan lebih lanjut untuk kesehatan petani setelah melakukan kegiatan penyemprotan pestisida.

BAB 2

LANDASAN TEORITIS

2.1 Alat Pelindung Diri (APD)

2.1.1 Pengertian Alat Pelindung Diri (APD)

Menurut Depnaker, 2006 dalam (Yulianto, 2020) bahwa Alat Pelindung Diri (APD) ialah suatu alat yang berkemampuan untuk melindungi pekerja saat melakukan pekerjaan yang berfungsi untuk melindungi tubuh pekerja dari bahaya saat bekerja. Alat pelindung diri atau *personal protective equipment* ialah perlengkapan wajib dipakai demi melindungi dan menjaga keselamatan para pekerja saat bekerja yang memiliki potensi bahaya maupun kecelakaan kerja (Halajur, 2018).

2.1.2 Kriteria Alat Pelindung Diri (APD)

Menurut Tarwaka dalam (Yulianto, 2020) adapun kriteria alat pelindung diri (APD) yang digunakan dan efektif dalam penggunaan dan pemeliharaannya yaitu:

- a. APD harus dapat memberikan perlindungan yang efektif untuk pekerja atas potensi bahaya yang dihadapi di tempat kerja.
- b. APD harus memiliki berat yang ringan agar saat digunakan pekerja dapat merasa aman.
- c. Tidak menimbulkan gangguan kepada pengguna APD.
- d. Mudah untuk digunakan.
- e. Tidak mengganggu tubuh penggunanya baik itu pendengaran, penglihatan dan gangguan kesehatan lain saat memakai APD.

2.1.3 Jenis-Jenis Alat Pelindung Diri (APD)

Alat pelindung diri yang dapat digunakan saat menyemprot pestisida berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/Men/VII/2010 tentang APD dalam (Karina, 2019):

1. Alat pelindung kepala adalah alat yang berkemampuan untuk melindungi kepala dari bahaya dari terpukul benda tajam dan keras, kejatuhan, benturan, baik melayang serta meluncur dari udara, terkena radiasi, api, zat kimia, mikroorganisme dan suhu yang sangat ekstrim. Adapun jenis APD pelindung kepala, helm pengaman, topi, atau penutup kepala.
2. Alat pelindung pernapasan adalah suatu alat yang berkemampuan melindungi organ pernapasan dengan menyalurkan udara yang bersih dan juga sehat, tersaringnya zat kimia, asap, dan uap. Adapun jenis APD pelindung pernapasan ialah masker.
3. Alat pelindung mata ialah alat yang berkemampuan melindungi mata dari zat kimia, partikel di udara, percikan benda kecil, panas dan uap, radiasi elektromagnetik mengion maupun yang tidak, cahaya, pukulan atau benturan benda tajam atau benda keras. Jenis APD ialah kacamata pengaman, tameng muka.
4. Alat pelindung tangan adalah suatu alat yang berfungsi untuk melindungi tangan serta jari-jari dari api, suhu panas dan dingin, radiasi elektromagnetik, zat kimia dan sebagainya. Jenis APD ialah sarung tangan karet atau plastik.

5. Alat pelindung kaki ialah suatu alat pelindung yang berfungsi melindungi kaki dari benturan, benda tajam, cairan panas dan dingin, uap, zat kimia, dan tergelincir. Adapun jenis pelindung kaki ialah sepatu boot.
6. Pakaian pelindung ialah suatu alat pelindung yang berkemampuan melindungi badan seluruhnya maupun sebahagian dari suhu panas maupun dingin, benda-benda panas, percikan bahan kimia, cairan, uap panas dan sebagainya. Jenis APD yaitu menutupi sebagian atau keseluruhan badan, seperti baju lengan panjang, celana panjang, *coveralls*, atau jas hujan berbahan plastik.

2.1.4 Tujuan dan Manfaat APD

Tujuan penggunaan APD saat melakukan pekerjaan sebagai berikut:

- a. Melindungi tubuh pekerja apabila pelaksanaan (engineering) atau rekayasa dan administratif tidak bisa dilakukan.
- b. Meningkatkan produktifitas dan efektifitas kerja.
- c. Menjadikan lingkungan kerja aman.

Sedangkan manfaat dalam penggunaan APD ialah sebagai berikut:

- a. Melindungi seluruh tubuh ataupun sebahagian tubuh terhadap kemungkinan terjadi kecelakaan kerja saat melakukan suatu pekerjaan.
- b. Mengurangi resiko dari penyakit akibat suatu kecelakaan kerja.

2.1.5 Syarat-syarat APD

Pemilihan APD yang baik yang dilakukan dengan cermat ialah salah satu syarat paling utama. Penggunaan APD yang tidak baik akan menyebabkan kecelakaan bagi pekerja apabila mereka tidak terlindungi apabila terdapat suatu paparan di tempat kerja. Berikut cara pemilihan APD yang baik:

- a. APD harus memberikan perlindungan yang layak pada suatu bahaya dihadapi para pekerja.
- b. Berat APD harus ringan dan jenis APD tersebut tidak menimbulkan rasa tidak nyaman yang berlebih.
- c. Dapat digunakan secara fleksibel
- d. Tidak menimbulkan bahaya tambahan apabila salah penggunaan
- e. APD harus memenuhi standar dan tahan lama.
- f. Tidak membatasi gerak pemakainya.

2.1.6 Dasar Hukum Penggunaan APD

Dasar hukum yang wajib diketahui oleh pekerja, pengusaha (pengurus) tentang kewajibannya masing-masing:

- a. UU No. 1 Tahun 1970
 - 1) Pasal 3 (1) butir f : Memberikan APD kepada pekerja.
 - 2) Pasal 9 (1) butir c : Pengurus wajib menunjukkan serta menjelaskan kepada pekerja baru tentang APD.
 - 3) Pasal 12 butir b : adanya peraturan UU diatur kewajiban atau hak pekerja memakai APD yang sudah diwajibkan.
 - 4) Pasal 14 butir c : pengurus diwajibkan untuk menyediakan APD secara cuma-cuma untuk para pekerja dan tamu yang memasuki tempat kerja.
- b. Permenakertrans No. Per: 01/Men/1981

Pasal 4 (3) menyebutkan kewajiban pengurus untuk menyediakan APD dengan cuma-cuma untuk pekerja dibawah pimpinannya agar mencegah penyakit akibat kerja (PAK).
- c. Permenakertrans No. Per. 03/Men/1982

Pada pasal 2 menyebutkan untuk memberikan nasihat tentang perencanaan dan pembuatan tempat kerja, pemilihan APD yang dibutuhkan, gizi dan penyelenggaraan makanan di tempat kerja.

d. Permenakertrans No. Per.08/Men/VII/2010

1. Pasal 2 (1), bahwa pengusaha diwajibkan menyediakan APD untuk pekerja maupun buruh di tempat kerja.
2. Pasal 5, pihak pengusaha dan pengurus perusahaan wajib meninformasikan secara tertulis seperti pengumuman, memasang rambu kewajiban penggunaan APD di tempat kerja.
3. Pasal 6 (1), para pekerja dan buruh maupun orang lain yang masuk ke lokasi kerja agar wajib memakai APD sesuai dengan potensi bahaya dan risikonya.
4. Pasal 7 (1), pengusaha maupun pengurus wajib melaksanakan manajemen APD di tempat kerja.

2.2 Pestisida

2.2.1 Pengertian Pestisida

Secara harfiah pestisida (*pesticide*) berarti membunuh hama (*pest:hama*) (*cide:membunuh*). PP No.7/1973 dalam (Djojsumarto, 2000) menjelaskan pestisida merupakan semua zat kimia, jasad renik, dan virus yang digunakan untuk mencegah hama atau penyakit yang dapat merusak tanaman, mengendalikan rumput, merangsang dan mengatur pertumbuhan yang tidak diinginkan petani, mencegah hama dari luar pada hewan ternak, mengendalikan hama di air, mencegah atau mengendalikan binatang yang

dapat membuat penyakit pada manusia dan hewan yang perlu dilindungi, dengan penggunaan air, tanah, maupun tanaman.

Menurut *The United States Environmental Pesticide Control Act*, pestisida ialah semua zat ataupun campuran zat khusus yang digunakan untuk mencegah, mengendalikan gangguan binatang seperti serangga, serta gulma, virus, bakteri dan sebagainya yang dianggap hama dan semua campuran zat yang dipakai untuk mengatur pertumbuhan pada tanaman maupun pengering tanaman. Pestisida yang digunakan pada sektor pertanian pada umumnya disebut produk perlindungan tanaman (*crop protection products*) untuk membedakan produk yang digunakan pada sektor lain.

2.2.2 Klasifikasi Pestisida

Pestisida diciptakan untuk mencegah masalah perlindungan tanaman tertentu, misalnya hama (serangga, tungau, binatang mamalia, burung maupun siput), penyakit (virus, bakteri, jamur), tumbuhan pengganggu atau gulma. Gangguan yang diakibatkan oleh organisme pengganggu tanaman (OPT) dapat dikendalikan dengan menggunakan pestisida, Adapun jenis pestisida ini ialah (Djojsumarto, 2000):

1. Insektisida, OPT sasaran ialah hama seperti serangga. Contoh senyawa pestisidanya: *bacilus thuringiensis*, *diafentiuron*, *karbofuran*, *metidation*, *profenofos*, *sipermetrin*, *siromazzin*, dan sebagainya.
2. Akarisida, OPT sasaran ialah hama seperti tungau. Contoh senyawa pestisidanya: *akrinotrin*, *dikofol*, *heksatiazok* dan sebagainya.
3. Molluskisida. OPT sasaran ialah hama seperti siput. Contoh senyawa pestisidanya: *metaldehida*.

4. Rodentisida, OPT sasaran ialah hama seperti tikus. Contoh senyawa pestisidanya: *brodifakum*, *kumaklor*, *klorofasinon*, *kumatetralil*, dan sebagainya.
5. Fungisida, OPT sasaran ialah penyakit seperti jamur. Contoh senyawa pestisidanya: *difenokonazzol*, *maneb*, *mankozeb*, *metalaksil*, *thiram*, *ziram*, dan sebagainya.
6. Bakterisida, OPT sasaran ialah penyakit seperti bakteri. Contoh senyawa pestisidanya: *oksitetrasiklin*, *streptomisin*, *tetrasiklin*, dan sebagainya.
7. Nematisida, OPT sasaran ialah penyakit seperti nematoda. Contoh senyawa pestisida: *etrefos*, *natrium metham*, *oksamil*.
8. Herbisida, OPT sasaran ialah gulma (tumbuhan pengganggu). contoh senyawa pestisida: *2,4-D*, *atrazzin*, *butaklor*, *biomasil*, *ametrin* , *diuron*, *glifosat* dan sebagainya.

2.2.3 Prosedur Penggunaan Pestisida

Keberhasilan dalam aplikasi pestisida ditentukan dengan teknik aplikasi yang tepat. Pada bidang pertanian pestisida diaplikasikan dengan beberapa cara (Harini & Nenotek, 2018) :

1. Cara penaburan

Cara penaburan (*soil incorporation*) dilakukan dengan formulasi granul atau butiran. Cara penaburan ini dilakukan dengan menggunakan tangan ataupun mesin untuk menaburkan (*granule broadcaster*). Penaburan dapat dilakukan di sawah maupun di lahan yang kering. Kelemahannya adalah pestisida jenis granul bekerja dengan lambat (*slow action*).

2. Penyemprotan

Cara penyemprotan ialah cara pengaplikasian yang paling sering dilakukan petani. Sebanyak 75% penggunaan pestisida dilakukan dengan proses disemprot. Penyemprotan dapat dilakukan didarat maupun di udara. Pada proses penyemprotan, larutan pestisida dapat dipecah oleh nosel sehingga menjadi butiran semprot atau droplet.

3. Cara pengasapan

Pengasapan atau fooging ialah penyemprotan pestisida menggunakan volume rendah dengan menggunakan droplet halus. Pada pengasapan pestisida dan solven berupa minyak dipanaskan hingga menghasilkan kabut asap yang halus. Fooging biasanya digunakan untuk mengendalikan hama pada gudang, hama pada tanaman kebun, serta vektor penyakit pada lingkungan (pengendalian malaria, nyamuk demam berdarah).

4. Penghembusan (dusting)

Penghembusan ialah metode aplikasi pestisida menggunakan formulasi *dust* (D) atau tepung hembus. Alat yang digunakan ialah duster.

5. Cara pengumpanan

Cara pengumpanan ialah mencampurkan pestisida dengan makanan atau bahan tertentu yang disukai OPT sasaran. Contohnya tikus diumpan dengan padi yang telah dicampur dengan insektisida antikoagulan, lalat buah diumpan menggunakan antraktan yang dicampur dengan insektisida.

6. Fumigasi

Cara ini dilakukan dalam pengendalian hama di gudang, dan dapat juga dipergunakan untuk nematoda di dalam tanah. Penggunaan pada hama gudang pertama sekali menutup bahan yang difumigasi menggunakan plastik yang

kedap udara, selanjutnya didalamnya dimasukkan ampul yang berisi gas ravun yang sudah dibuka, penutup plastik dibuka setelah beberapa lama sesuai dengan anjuran.

Fumigasi nematoda di dalam tanah, tanah harus digemburkan dan tidak terdapat genangan air. Fumigasi ini dilakukan dengan semprotan menggunakan traktor yang dilengkapi alat semprot dan pengaduk tanah. Tanah ditutupi menggunakan plastik dan dialiri gas melalui pipa khusus. Cara ini tidak meninggalkan residu akan tetapi sangat berbahaya dan harus dikerjakan oleh ahli fumigasi.

7. Perlakuan benih

Metode yang digunakan untuk melindungi benih sebelum benih ditanam agar kecambah tidak diserang hama. Pestisida yang digunakan adalah sd (*seed dressing*) atau st (*seed treatment*).

8. Pencelupan (*dipping*)

Metode ini dilakukan untuk melindungi tumbuhan seperti bibit, cangkok, stek untuk terhindar dari hama. Pencelupan dilakukan dengan mencelupkan bibit pada larutan pestisida.

9. Injeksi

Metode ini dilakukan menginjeksikan pestisida pada bagian dalam batang tanaman menggunakan infuse. Pestisida yang telah diinjeksi diharapkan mampu menyebar di seluruh bagian tanaman sehingga OPT sasaa yang ada dapat dikendalikan.

10. Penyiraman (*dermching pouring on*)

Penyiraman ini dilakukan mengendalikan hama disekitar pekarangan rumah. Suspensi pestisida disiram pada pekarangan tersebut.

2.2.4 Alat Aplikasi Pestisida

Beberapa jenis alat aplikasi pestisida yang dipergunakan dalam mengendalikan hama serta penyakit ialah:

1. Alat Semprot

a. Alat semprot manual

Sprayer manual digunakan serta digerakkan dengan tangan. Contohnya: *trigger pump*, yaitu pompa tangan yang paling banyak digunakan untuk mengendalikan hama, *bucket pump* atau trombone pump, untuk mengendalikan hama pekarangan, *sprayer* gendong otomatis dan semi otomatis, alat yang digunakan dalam bidang pertanian.

b. Alat semprot bertenaga mesin

Alat semprot bertenaga hidrolik (*power sprayer*), alat ini disebut alat semprot bermotor bervolume tinggi, dengan volume untuk satu hektar 500-1000 liter dengan sumber tenaga motor hidrolik. Alat ini tidak dilengkapi tangki cairan sehingga harus menyediakan drum penampung cairan pestisida dengan kapasitas 50-100 liter. Keuntungan dengan cara ini dapat mengendalikan OPT sasaran semprot yang sangat luas, tetapi harus membutuhkan tenaga manusia minimal 3 orang untuk menggunakannya.

c. Alat semprot bermotor (*mist blower*),

Alat menyemprot cairan berbentuk droplet halus dengan ukuran 50-250 mikron berbentuk kabut. Alat ini bervolume rendah karena volume cairan yang dipergunakan untuk 1 hektar 12-125 liter, kapasitas tangki cairan 7-12 liter.

Keuntungan alat ini dapat bekerja dengan cepat dengan cairan yang sangat sedikit. Tetapi karena prosesnya adalah droplet berbentuk halus maka kecepatan angin sangat mempengaruhi kinerjanya.

2. Alat penghembus

Tipe serta macam-macam alat penghembus antara lain, alat penghembus debu motor, alat penghembus pompa, alat penghembus beroda tipe tangan atau tipe punggung, formulasi pestisida menggunakan alat ini berbentuk debu atau dust.

3. Emposan tikus

Alat ini berfungsi sebagai alat penghembus asap, diproses melalui hasil pembakaran jerami maupun sabut kelapa dicampur belerang. Alat ini terdiri dari, unit hembus, kipas, poros kipas, roda pemutar, engkol, dan sabuk pemutar, tabung bakar, tutup penyuluh bakaran. Alat ini anti karat.

2.2.5 Perlindungan Pengguna Pestisida

1. Sebelum Melakukan Penyemprotan

- a. Tidak menyemprot saat sakit.
- b. Tidak mengizinkan anak kecil berada pada area yang ingin di semprot pestisida.
- c. Pakaian serta peralatan perlindungan sudah digunakan sejak persiapan menyemprot.
- d. Jangan memasukkan makanan dan minuman pada pakaian kerja.
- e. Periksa alat yang dipakai, tidak menggunakan alat yang rusak, kencangkan sambungan yang sering bocor.
- f. Sediakan air yang bersih dan sabun untuk mencuci tangan.

- g. Siapkan handuk bersih dalam plastik yang ditutup rapat.
- h. Pada proses pencampuran pestisida jangan langsung memasukkan pestisida kedalam tangki semprot. Sediakan ember dan air dan tuangkan pestisida sesuai takaran pada ember dan aduk. Selanjutnya masukkan larutan ke tangki dan masukkan air sesuai dengan takaran.

2. Ketika Melakukan Aplikasi

- a. Perhatikan arah angin, jangan melawan angin ketika melakukan penyemprotan karena dapat menghamburkan cairan semprot ketubuh.
- b. Tidak membawa makanan dan sebagainya pada kanrung pakaian.
- c. Tidak menyeka keringat pada wajah dengan menggunakan tangan, sarung tangan, maupun baju yang sudah terkena cairan pestisida.
- d. Apabila *nozzle* tersumbat, jangan ditiup.

3. Sesudah Aplikasi

- a. Cuci kedua tangan menggunakan sabun dan air bersih ketika selesai bekerja.
- b. Apabila lokasi kerja jauh dari tempat tinggal, dahulukan mandi dan gunakan pakaian yang bersih.
- c. Cuci pakaian kerja dan pisahkan dengan cucian yang lain.

4. Keselamatan Orang Lain dan Hewan Disekitarnya

- a. Jangan menyemprot apabila angin kencang, karena hal ini dapat mengenai orang lain maupun hewan yang kebetulan melewati area penyemprotan.
- b. Jauhkan orang yang tidak berkepentingan dari lokasi penyemprotan.
- c. Tidak meninggalkan produk pestisida atau alat aplikasinya di area penyemprotan.

- d. Kumpulkan kembali kemasan pestisida, dan sebagainya yang sudah terkontaminasi sebelum meninggalkan area. Musnahkan wadah kemasan sesuai aturan pada kemasan.
- e. Beri tanda pada area yang sudah disemprot pestisida agar hewan maupun orang lain tidak memasuki area tersebut.

2.2.6 Risiko Penggunaan Pestisida

1. Risiko bagi keselamatan pengguna

Risiko yang terjadi bagi penggunanya ialah terkontaminasi secara langsung, mengakibatkan keracunan secara akut (gejala muncul secara cepat) maupun kronis (gejala maupun penyakit yang diderita dalam waktu yang lama). Keracunan akut menimbulkan gejala seperti sakit kepala, pusing, mual, muntah-muntah, dan lainnya. Sebagian pestisida dapat menimbulkan iritasi pada kulit, dan dapat mengakibatkan kebutaan.

Keracunan pestisida yang berat menyebabkan tidak sadarkan diri, kejang, maupun meninggal dunia. Keracunan kronis sulit untuk dideteksi karena tidak langsung dirasakan oleh pengguna pestisida. Tetapi dalam tahun berikutnya dapat menimbulkan gangguan pada kesehatan. Gangguan kesehatan yang sering terjadi pada pengguna pestisida ialah kanker, gangguan fungsi hati dan ginjal, keguguran bahkan cacat pada bayi.

2. Risiko bagi konsumen

Risiko yang dapat terjadi bagi konsumen ialah keracunan residu atau sisa pestisida yang ada pada produk pertanian yang dihasilkan oleh petani. Keracunan langsung apabila konsumen langsung mengonsumsi produk yang tercemar dengan pestisida.

3. Risiko bagi lingkungan

Risiko penggunaan pestisida pada lingkungan dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Risiko bagi orang, hewan maupun tumbuhan. Pada saat petani melakukan penyemprotan angin dapat menerbangkan percikannya sehingga dapat mengenai orang yang kebetulan melewati lokasi penyemprotan. Hewan ternak juga dapat terkena racun pestisida apabila memasuki area yang sudah di semprot dengan pestisida dan memakannya
- b. Bagi lingkungan. Pestisida dapat mencemari udara, air dan tanah. Efeknya seperti kematian hewan, rusaknya rantai makanan alami dll.

2.3 Perilaku

2.3.1 Pengertian Perilaku

Pada umumnya perilaku manusia ialah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia sendiri demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Perilaku memiliki pengertian yang sangat luas, dalam berbicara, bergerak, berjalan, bereaksi, berpikir, emosi dan lain sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan perilaku merupakan aktivitas manusia yang bisa diamati dengan langsung dan tidak langsung.

Menurut Skinner dalam Green tahun 1991 (Priyoto, 2005), menjelaskan bahwa perilaku ialah hasil dari rangsangan (stimulus) dan tanggapan (respon) serta respon itu sendiri. Respon terbagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Responen respon atau reflexive respon, respon yang muncul oleh rangsangan tertentu dan respon ditimbulkan relatif tetap. Contohnya ialah makanan yang enak akan menimbulkan munculnya air liur yang berlebihan

didalam mulut, lampu yang terang sehingga mata langsung menutup secara langsung akibat cahaya yang menyilaukan

2. Operant respon atau instrumen respon, respon yang berkembang serta timbul diikuti dengan perangsang. Perangsang ini disebut *reinforcing stimuli* atau *reinforcer*, diakibatkan perangsang memperkuat respon yang ada. Pada umumnya perilaku ialah suatu respon makhluk hidup terhadap rangsangan dari luar. Respon muncul dalam dua macam, pertama, respon pasif (internal) terjadi dalam diri manusia, dan tidak langsung dilihat orang disekitarnya seperti berpikir, tanggapan, dan pengetahuan. Kedua, respon aktif ialah respon yang dapat dilihat secara langsung seperti mimik wajah, gerak tubuh, dan sebagainya.

Perilaku menurut *World Health Organisation* (WHO) dalam (Irwan,2018), terdapat empat alasan pokok seseorang berperilaku diantaranya, pemikiran serta perasaan, terdapat panutan yang sangat dipercayai, adanya sumberdaya sebagai pendukung untuk terbentuknya perilaku seseorang maupun masyarakat, adanya sosio budaya dilingkungan masyarakat yang berpengaruh terbentuknya perilaku pada diri seseorang.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia dalam Priyoto (2005) mendeskripsikan bahwa perilaku sebagai respon seseorang terhadap stimulus atau tindakan yang bisa diamati serta memiliki frekuensi yang khusus, tujuan dan durasi, baik disadari maupun tidak dapat disadari. Menurut Robert Kwick tahun 1974, perilaku ialah perbuatan atau tindakan yang bisa diamati serta bisa dipelajari.

2.3.2 Domain Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan)

Benyamin Bloom (1908) dikutip dalam Notoadmojo (2016), perilaku terbagi menjadi 3 domain, yakni kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*), dan psikomotor (*psychomotor*). Pada perkembangannya teori ini di modifikasi untuk kepentingan pendidikan praktis, dikembangkan 3 tingkat ranah/domain perilaku, yakni pengetahuan, sikap, tindakan (Notoadmojo, 2016) :

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan seseorang atau hasil tahu seseorang pada objek melalui indra yang dimilikinya, seperti mata, hidung maupun telinga. Secara umum Pengetahuan terbagi menjadi 6 tingkatan, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Tingkatan ini ialah mengingat kembali (*recall*) dari bahan yang dipelajari atau yang sudah diterima. Tingkat pengetahuan yang paling dasar.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami dapat diartikan mengingat sesuatu dari kemampuan dalam menjelaskan dengan baik dan benar mengenai objek yang diketahuinya. Serta dapat mengartikan materi itu dengan benar.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi dapat diartikan kemampuan menggunakan materi yang sudah dipelajarinya pada kondisi serta situasi yang sebenarnya.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis dapat diartikan kemampuan menguraikan materi atau suatu objek di dalam suatu komponen, masih dalam satu struktur organisasi dan ada kaitannya satu dengan lainnya.

e. Sintesis (*syntesis*)

Sintesis dapat diartikan kemampuan dalam menyusun perumusan yang baru di perumusan yang sudah ada sebelumnya.

f. Evaluasi

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan dalam melakukan penilaian pada objek atau suatu materi.

Pengetahuan ialah seluruh informasi yang diketahui petani mengenai APD. Pengetahuan pada petani diukur dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner, bertujuan untuk menerangkan sejauh manakah pemahaman petani akan pentingnya penggunaan APD saat melakukan penyemprotan pestisida. Pertanyaan pengetahuan meliputi, definisi APD, jenis dan fungsi APD, alasan penggunaan APD, dan kriteria APD (Sitorus, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Ivo (2019) bahwa tingkat pengetahuan terhadap penggunaan APD pada pekerja roti tergolong pada kriteria baik dengan presentase 68,8%, pekerja memiliki pengetahuan cukup 25%, dan pengetahuan kurang sebesar 6,3%. Sebagian besar responden terutama pada kriteria pengetahuan cukup dan kurang tidak mengetahui cara penggunaan APD dengan baik serta kurang mengetahui manfaat penggunaan APD. Pada umumnya pengetahuan diperoleh dari pengetahuan formal maupun nonformal didapatkan melalui pelatihan, bimbingan, pengalaman, pengarahan, mencari informasi sendiri. Sehingga semakin banyak pengetahuan yang didapat maka semakin besar pula kesadaran dalam mengimplementasikan dalam sehari-hari.

Pekerja pada tingkat pengetahuan baik hanya 2 orang atau 6,2% yang memakai APD secara lengkap dari 68,8% ber pengetahuan baik, Sedangkan

pada pekerja berpengetahuan cukup dan kurang tidak memakai APD secara lengkap. Tingginya pengetahuan para pekerja tidak sejalan dengan pelaksanaannya dilapangan terhadap tindakan pemakaian APD dan responden hanya sebatas mengetahui saja. Penelitian Karina (2019), tingkat pengetahuan pada petani pada variabel pengetahuan paling banyak pada kategori cukup sebesar 36 responden (46,2%), kategori kurang 31 responden (39,7%), dan kategori baik 11 responden (14,1%). Penggunaan APD pada kategori pengetahuan baik dari 11 responden hanya 3 responden yang menggunakan APD dengan lengkap (27,3%), dan 8 responden lainnya tidak menggunakan APD lengkap (72,7), kategori pengetahuan cukup sebanyak 36 orang hanya 5 responden (13,9%) menggunakan APD dengan lengkap, 31 responden lainnya (86,1%) tidak menggunakan APD dengan lengkap. dari 31 responden kategori pengetahuan kurang 100% tidak menggunakan APD dengan lengkap. Pekerja dengan pengetahuan baik tidak menjamin patuh dalam pemakaian APD dibuktikan dengan 8 responden tidak lengkap menggunakan APD.

2. Sikap (*attitude*)

Sikap ialah respon tertutup manusia pada objek atau stimulus, yang melibatkan faktor pendapat dan juga emosi yang bersangkutan seperti senang-tidak senang, setuju-tidak setuju. Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap terbagi menjadi beberapa tingkatan sebagai berikut

- a. Menerima (*receiving*), ialah bahwa seseorang mau dan memperhatikan stimulus yang diberi oleh objek.
- b. Menanggapi (*responding*), memberi tanggapan apabila ada yang bertanya.

- c. Menghargai (*valuing*), memberi nilai positif pada objek atau stimulus, dalam arti pembahasannya bersama orang lain.
- d. Bertanggung jawab (*responsible*), bertanggung jawab pada hal yang dipilihnya dan mampu menanggung resiko.

Sikap ialah reaksi tertutup dari responden pada suatu rangsangan yang diberikan oleh peneliti. Sikap petani diukur dengan memberikan pertanyaan positif dan pertanyaan negatif serta bagaimana respon petani tersebut pada pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan ini meliputi dampak tidak menggunakan APD, serta manfaat penggunaan APD.

Berdasarkan hasil penelitian Karina (2019) didapatkan distribusi petani berdasarkan sikap diperoleh kategori sikap negatif 68 petani (87,2%), dan kategori sikap positif sebanyak 10 petani (12,8%). Pada penggunaan APD saat bekerja pada kategori sikap negatif 68 petani yang menggunakan APD dengan lengkap sebanyak 5 petani (7,43%) dan tidak menggunakan APD dengan lengkap sebanyak 63 petani (92,6%). Penggunaan APD pada kategori sikap positif sebanyak 10 petani yang menggunakan APD dengan lengkap sebanyak 3 orang petani (30%), dan yang tidak menggunakan APD dengan lengkap sebanyak 7 orang (70%) (Karina, 2019).

Perwujudan sikap tidak dapat dilihat secara langsung tetapi dapat diartikan terlebih dahulu dari perilaku tertutup sehingga sikap pada umumnya melibatkan perasaan, pikiran dan lain sebagainya. Oleh karena itu, semakin positif sikap pekerja maka akan semakin baik pula perilaku penggunaan APD saat bekerja. Pada kategori sikap negatif penyebab utamanya ialah kurangnya pengetahuan para petani terkait penggunaan APD saat melakukan

penyemprotan pestisida serta informasi yang benar jarang didapatkan petani dari penyuluh pertanian setempat.

Hasil penelitian yang lain Ardini (2018), responden dengan sikap negatif berjumlah 16 pekerja (38%), dan sikap positif sebanyak 26 pekerja (62%) dan responden setuju petugas kebersihan ruangan atau lingkungan dalam rumah sakit ialah pekerjaan wajib menggunakan APD. Pekerja dengan sikap positif sebanyak 26 pekerja (62%), 14 pekerja (33,3%) menggunakan APD lengkap, 12 pekerja (28,6%) APD tidak lengkap. Pekerja dengan sikap negatif sebanyak 16 pekerja (38%), 4 pekerja (9,5%) APD lengkap, 12 pekerja (28,6%) APD tidak lengkap (Ardini, 2018). Pekerja dengan sikap positif tidak menggunakan APD mayoritas tidak menggunakan APD lengkap ketika bekerja karena pemakaian APD lengkap mengganggu kenyamanan saat bekerja serta kurang pengawasan saat bekerja, tidak ada penghargaan bagi pekerja yang menggunakan APD lengkap, dan tidak ada peringatan bagi pekerja yang tidak menggunakan APD tidak lengkap (Ardini, 2018).

3. Tindakan (*practice*)

Menurut Notoadmojo (2007) dalam (Wahyuni, 2019) bahwa sikap tidak otomatis terwujud pada suatu tindakan (*overt behavior*). Agar terwujudnya sikap menjadi nyata perlu faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan diantaranya fasilitas. Tindakan dibedakan menjadi 3 tingkatan menurut kualitasnya, yaitu :

- a. Persepsi, seseorang mulai membentuk persepsi pada proses pikirannya mengenai tindakan yang ingin diambilnya.

- b. Praktik dipimpin (*guided response*), apabila seseorang sudah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada panduan.
- c. Praktik secara mekanisme (*mechanism*), apabila seseorang telah melakukan sesuatu hal dengan otomatis.
- d. Adopsi (*adoption*), adopsi ialah tindakan maupun praktik yang telah berkembang. Apa yang dilaksanakan bukan hanya sebagai rutinitas atau mekanisme saja, tetapi sudah dilakukan proses modifikasi.

2.3.3 Penggunaan APD

Alat pelindung diri atau *personal protective equipment* ialah perlengkapan yang wajib dipakai demi melindungi keselamatan para pekerja ketika bekerja yang memiliki potensi bahaya maupun kecelakaan kerja (Halajur, 2018). Penggunaan APD diukur secara langsung saat petani melakukan penyemprotan pestisida menggunakan lembar observasi. Lembar observasi diberi tanda *Check list* apa saja yang digunakan saat bekerja dilapangan. Adapun jenis-jenis APD yang dipakai saat melakukan penyemprotan pestisida ialah, penutup kepala, kacamata pelindung, masker, baju lengan panjang, celana panjang, sarung tangan karet, sepatu boot. Hasil penelitian Ivo (2019) penggunaan APD pada pekerja roti hanya 2 (6,2%) saja yang menggunakan APD dengan lengkap, 30 (93,8%) lainnya menggunakan APD tidak lengkap. penyebab utama rendahnya penggunaan APD pada pekerja roti ialah pihak pabrik kurang dalam pengawasan dan sangat kurang dalam memperhatikan pekerja dalam pemakaian APD. pihak pabrik sangat jarang memberikan informasi dan pembinaan terkait APD. Pada pekerja yang

menggunakan APD dengan lengkap karena pihak pabrik telah menyediakan/memfasilitasi APD untuk para pekerja di pabrik tersebut.

2.4 Kajian Integrasi Keislaman

2.4.1 Pestisida Dalam Pandangan Islam

Tanah yang subur dan juga luas menjadi anugerah yang luar biasa yang Allah berikan serta titipkan untuk negeri ini, sehingga banyak masyarakat berprofesi menjadi petani untuk mengelola dan memanfaatkannya menjadikannya lahan sawah, ladang maupun kebun untuk bercocok tanam. Kegiatan bercocok tanam dilakukan untuk mencari rejeki dan penghidupan.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَائِبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ

Artinya : “ *Dia (Yusuf) berkata, “Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa, kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan” (Q.S Yusuf : 47).*

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Misbah, nabi Yusuf as berkata “*mimpi memerintahkan kamu wahai masyarakat Mesir, melalui raja, agar kamu terus-menerus bercocok tanam selama tujuh tahun sebagaimana biasanya” bercocok tanam, dengan memperhatikan cuaca, jenis tanaman yang ditanam, pengairan dan lain sebagainya selama tujuh tahun berturut-turut dan bersungguh-sungguh, sehingga apa yang sudah kamu tuai dari hasil panen semasa itu hendaklah kamu biarkan di bulirnya agar tetap segar dan tidak rusak, karena biasanya gandum mesir bertahan selama dua tahun. Kecuali sedikit yang tidak kamu makan perlu untuk disimpan dan biarkan pada bulirnya untuk kamu butuhkan untuk dimakan (Shihab, 2002).*

Dengan bertambahnya zaman dan berkembangnya teknologi pada bidang pertanian terciptalah petisida. Hal ini mampu menjadi pahlawan karena dapat

menolong petani, sehingga tanaman terbebas dari hama serta hasil panen menjadi melimpah dan meningkatkan kesejahteraan para petani.

Pada kenyataannya pestisida memberikan dampak buruk bagi penggunaannya apabila tidak dipergunakan dengan baik, penggunaan pestisida dengan berlebihan dapat merusak lingkungan bahkan menyebabkan keracunan bahkan kematian. Menurut *World Health Organization* (WHO) sebagai lembaga kesehatan dunia menyatakan bahwa keracunan yang diakibatkan oleh penggunaan pestisida dapat membunuh 355.000 manusia setiap tahunnya di seluruh dunia (Hayati, Kasman, & Jannah, 2018).

Jumlah keracunan akibat penggunaan pestisida dapat disebabkan berbagai macam faktor. Faktor-faktor ini diantaranya rendahnya pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). APD dipergunakan saat melakukan penyemprotan pestisida pada petani guna untuk menghalangi masuknya pestisida pada tubuh. Berdasarkan hasil penelitian Kurniawan (2008) bahwa ada hubungan antara penggunaan masker dengan kejadian keracunan pada petani pengguna pestisida dengan dilakukannya uji pada darah petani yang menggunakan APD dan tidak menggunakan APD terutama pada penggunaan masker (Kurniawan, 2008). Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk menjaga diri dari berbagai ancaman yang dapat membahayakan jiwa. Ayat al-Quran menerangkan hal ini.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْفُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan, dan berbuat baiklah,

karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” (Q.S Al-Baqarah : 195).

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya al-Misbah, janganlah tidak menafkahkan harta yang kita punya di jalan Allah, karena apabila demikian kita akan menjatuhkan diri kepada kebinasaan. Harta yang kita punya tanpa dinafkahkan di jalan Allah, bukan hanya dihabiskan untuk diri kita sendiri, untuk ahli warisnya, tetapi akan membinasakan pemiliknya di hari kemudian. Karena itu *berbuat baiklah* bukan hanya ketika berperang ataupun membunuh tetapi dalam setiap hal Allah mewajibkan Ihsan atas segala sesuatu, apabila kamu membunuh maka berbuat ihsanlah dalam membunuh, jika kamu menyembelih binatang, maka berbuat ihsanlah saat menyembelihnya, mengasah pisaunya dan menenangkan sembelihan. Rasulullah bersabda adapun makna ihsan “*menyembah Allah, seakan-akan melihat-Nya dan bila itu tidak tercapai maka yakinlah bahwa Dia melihatmu*”. Perintah ihsan bermakna perintah untuk melakukan segala aktivitas positif (Shihab, 2002).

Berdasarkan Firman Allah tersebut, “*dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan*”, bahwa kita sebagai ummat-Nya tidak boleh nekad untuk melakukan sesuatu yang dapat membahayakan diri termasuk saat bekerja. Kegiatan yang dapat membahayakan diri saat bekerja ialah tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerjaan yang beresiko dan berbahaya terkhusus untuk petani saat menyemprot pestisida. Menjaga keselamatan diri dijelaskan pada Q.S Al-an’am ayat 17.

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يَمْسَسْكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : “*Dan jika Allah menimpakan suatu kemudharatan kepadamu, tidak ada yang dapat menghilangkannya selain Dia. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu*”(Q.S Al-An’am : 17).

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan bahwa *jika Allah menimpakan suatu kemudharatan kepadamu*, di dunia maupun diakhirat. *Maka tidak ada yang menghilangkannya*, yakni untuk menghilangkan kemudharatan tersebut dalam bentuk apapun, melainkan Dia sendiri. Sebaliknya jika Dia mendatangkan atau menganugerahkan kebaikan untukmu kapanpun Dia menghendaknya, maka tidak ada satupun yang dapat menghalangi datangnya anugerah tersebut untukmu. Karena *Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu* (Shihab, 2002).

Rasulullah SAW menganjurkan kepada ummatnya untuk senantiasa untuk bekerja dengan aman. Rasulullah berkata “*tidak boleh menimbulkan bahaya dan tidak boleh pula membahayakan orang lain*” (HR. Ibnu Majjah dalam kitab Al-Ahkam 2340). Keselamatan saat bekerja menjadi sebuah keharusan terutama untuk petani saat melakukan pekerjaannya terutama pada kegiatan-kegiatan yang membahayakan dirinya terutama saat melakukan penyemprotan pestisida. Menurut imam al-Syatibi *Maqashid Syariah* ialah tujuan datanya dari Allah SWT dan juga Rasul-Nya dalam merumuskan hukum Islam. Al-Syatibi menggolongkan maqashid syariah menjadi tiga tingkatan (Nasrullah, Mayangsari, & Noor, 2014):

a) *Dharuriyat*, kebutuhan utama yang harus ada. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi maka akan mengancam keselamatan manusia baik di dunia dan

akhirat. Adapun kategori yang termasuk kedalam Dharuriyat ini adalah memelihara agama, jiwa, akal, kehormatan, keturunan, dan harta. Syariat Islam diturunkan untuk memelihara lima pokok tersebut.

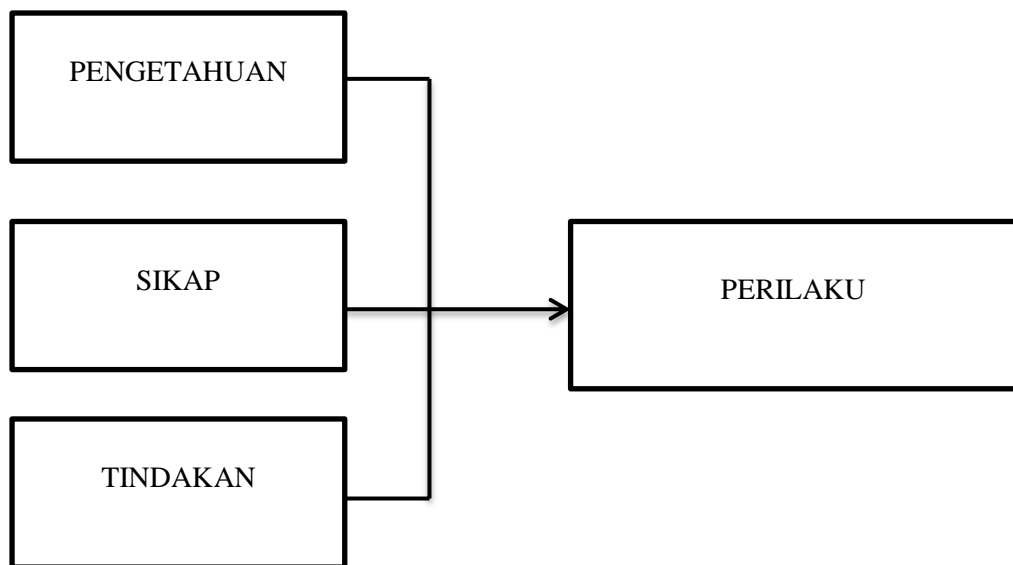
- b) *Hajiyat*, kebutuhan sekunder, jika kebutuhan tidak terpenuhi maka tidak sampai mengancam keselamatannya, namun akan mengalami kesulitan. Adanya hukum rukhsah (keringanan) dijelaskan oleh Abd al-Wahhab Khallf, ialah sebagai contoh kepedulian syariat Islam pada kebutuhan tersebut. Contohnya Islam memperbolehkan tidak berpuasa apabila melakukan perjalanan yang jauh dengan syariat untuk menggantinya dilain waktu.
- c) *Tahsiniyat*, jika kebutuhan tidak terpenuhi, maka tidak sampai mengancam keselamatan dan tidak mengalami kesulitan. Contohnya memberikan suatu perhatian pada permasalahan estetika maupun etika seperti kebersihan, berhias, bershadaqah. Kemaslahatan ini penting untuk menyempurnakan kemaslahatan primer dan sekunder.

Berdasarkan penjelasan ketiga golongan *Maqashid Syariah* diatas, maka keselamatan terhadap petani penyemprot pestisida digolongkan pada Dharuriyat meliputi memelihara jiwa, agama, akal serta keturunan. Dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani penyemprot pestisida maka tidak akan mengancam keselamatan para petani saat bekerja. Apabila bekerja telah memperhatikan keselamatan dengan mempergunakan APD maka kesehatan para petani pun akan baik terhindar dari keracunan, serta bahaya lainnya akibat pestisida.

Berdasarkan kajian yang telah dijelaskan diatas tentang bagaimana peran agama pada keselamatan saat melakukan pekerjaan dan pada ilmu kesehatan sehingga dilihat perlu untuk mengetahui “Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Desa Perpulungen Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat”.

2.5 Kerangka Teori Penelitian

Kerangka teori (*theoretical framework*) ialah suatu struktur yang mendukung teori yang ingin digunakan dalam penelitian dan sebagai dasar untuk melakukan penelitian (Sopannah, 2020).

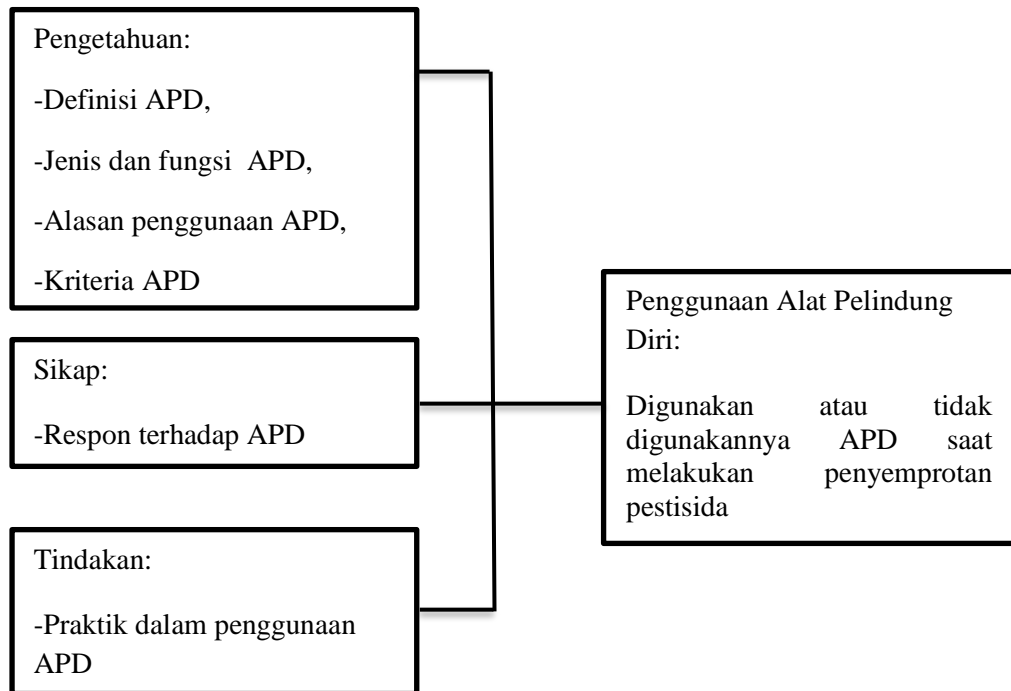


Gambar 2.1 Kerangka Teori

Modifikasi: Benyamin Bloom (1908)

2.6 Kerangka Konsep Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah pengetahuan, sikap, dan tindakan penggunaan APD. Sehingga kerangka konsep penelitian ini dapat digambarkan pada bagan dibawah ini.



**tidak mencari hubungan/korelasi*

Gambar 2.2 Kerangka Konsep

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan/teknik observasional dengan desain atau rancangan deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto tujuan penelitian deskriptif ialah mendeskripsikan suatu variabel apa adanya bukan untuk menguji hipotesis (Prastowo, 2014). Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mendapatkan gambaran deskripsi variabel-variabel utama penelitian sesuai dengan tujuan penelitian (Salim & Syahrur, 2012).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Desa Perpulungen Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Oktober 2021.

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan subjek maupun objek yang akan menjadi target penelitian (Hatmawan & Riyanti, 2020). Populasi penelitian ini ialah seluruh petani di Desa Perpulungen sebanyak 445 petani

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian yang akan memberikan suatu gambaran secara umum dari populasi (Hatmawan & Riyanti, 2020). Cara dalam menentukan besar sampel dalam penelitian ini menurut slovin dalam (Yusuf, 2014).

$$S = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

K:

S = Sampel yang ingin dibutuhkan

N = Populasi pada penelitian

e = Derajat ketelitian (10%)

Dengan menggunakan jumlah populasi KK Petani (N = 445 , e = 0,1) didapatkan sampel sebagai berikut,

$$\begin{aligned} S &= \frac{445}{1+445 \cdot 0,1^2} = \frac{445}{1+445 \cdot 0,01} = \frac{445}{1+4,45} = \frac{445}{5,45} \\ &= 81,65 \\ &= 82 \end{aligned}$$

Untuk menghindari penyebaran sampel yang tidak merata pada setiap dusun, maka ditetapkan anggota sampel secara quota atau jatah, maka diperoleh jumlah quota setiap dusun dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Proporsi per dusun} = \frac{\text{populasi petani per dusun}}{\text{populasi petani}} \times \text{sampel}$$

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Dusun	Populasi Petani Per Dusun	Proporsi Sampel Per Dusun	Jumlah
Pengiringen	48	$\frac{48}{445} \times 82$	9
Nagatembul	61	$\frac{61}{445} \times 82$	11
Sarmeme	115	$\frac{115}{445} \times 82$	21
Ratar	96	$\frac{96}{445} \times 82$	18
Mbinangasitellu	125	$\frac{125}{445} \times 82$	23

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* ialah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa yang kebetulan ditemui peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel, jika orang yang ditemui tersebut sesuai sebagai kriteria sampel. (Payadnya & Jayantika, 2018).

3.4.1 Kriteria Sampel Penelitian

4. Kriteria inklusi / kriteria yang dapat diambil sampelnya.
 - a) Petani pengguna pestisida yang tinggal di Desa Perpulungen.
 - b) Bersedia sebagai responden penelitian.
5. Kriteria eksklusi/ kriteria yang tidak dapat diambil sampelnya.
 - a) Bukan petani dan bukan tinggal di Desa Perpulungen.
 - b) Tidak bersedia menjadi responden.

3.5 Variabel Penelitian

Adapun variabel yang diteliti pada penelitian ini ialah :

- a. Pengetahuan, ialah hasil dari tahu petani pada penggunaan APD dalam penyemprotan pestisida.
- b. Sikap, ialah respon petani sehubungan dengan penggunaan APD dalam penyemprotan pestisida.
- c. Tindakan, ialah respon petani sehubungan dengan praktik yang sudah dilakukan terkait APD.
- d. Penggunaan Alat Pelindung Diri, digunakan atau tidak digunakannya APD saat melakukan penyemprotan pestisida.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi didasarkan pada suatu karakteristik yang dapat diamati dari apa saja yang didefinisikan/menerjemahkan suatu konsep variabel dalam instrumen pengukuran (Nurlan, 2019). Definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pengetahuan	Seluruh informasi yang diketahui oleh responden/petani mengenai alat pelindung diri, mencakup definisi APD, Jenis dan fungsi APD, alasan penggunaan APD	Wawancara	Kuesioner	Baik, apabila hasil presentase 76%-100% Cukup, apabila hasil presentase 56%-75% Kurang, apabila hasil presentase $\leq 55\%$ (Arikunto, 2010)	Ordinal
Sikap	Tanggapan atau respon sehubungan dengan APD dalam penyemprotan pestisida	Wawancara	Kuesioner	Positif, jika hasil presentase $> 50\%$ Negatif, jika hasil presentase $\leq 50\%$ (Anita, 2020)	Ordinal
Tindakan	Respon atau tanggapan petani sehubungan dengan praktik yang sudah dilakukan terkait APD.	Wawancara	Kuesioner	Baik, apabila skor 5-8 Buruk, apabila skor 0-4	Ordinal
Penggunaan alat pelindung diri	Digunakan atau tidak digunakannya APD ketika petani melakukan penyemprotan pestisida.	Observasi	Lembar Observasi	Lengkap, apabila menggunakan APD dengan lengkap dan tersedia Tidak Lengkap, apabila tidak menggunakan salah satu atau lebih APD yang disyaratkan (Ivo, 2019).	Ordinal

3.7 Aspek Pengukuran

3.7.1 Pengetahuan

Pengetahuan petani diukur dengan memberikan skor pada semua jawaban pertanyaan dalam kuesioner yang telah diberikan. Pertanyaan dengan pilihan a, b, c, dan d, dengan jawaban benar bernilai “1” dan jawaban salah bernilai “0”. Adapun kategori dalam pengetahuan ini ialah:

1. Baik, apabila hasil skor responden 76% - 100% dari seluruh pertanyaan.
2. Cukup, apabila hasil skor responden 56% - 75% dari seluruh pertanyaan.
3. Kurang, apabila hasil skor responden $\leq 55\%$ dari seluruh pertanyaan (Arikunto, 2010).

3.7.2 Sikap

Sikap petani diukur dengan memberikan pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Dengan menggunakan skala likert dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Pernyataan sikap positif

Sangat setuju (SS) dengan nilai 4, Setuju (S) dengan nilai 3, Tidak setuju (TS) dengan nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1.

b. Pernyataan sikap negatif

Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 4, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 2, Sangat Setuju (SS) dengan nilai 1.

Skala pengukuran pada sikap dibagi menjadi 2 kategori:

- a. Positif, jika hasil presentase $> 50\%$
- b. Negatif, jika hasil presentase $\leq 50\%$ (Anita, 2020).

3.7.3 Tindakan

Tindakan petani diukur dengan menggunakan lembar kuesioner. Dengan ketentuan sebagai berikut.

a. Pernyataan Tindakan Positif

Ya dengan nilai 1 dan Tidak dengan nilai 0.

b. Pernyataan Negatif

Ya dengan nilai 0, Tidak dengan nilai 1.

Skala pengukuran pada tindakan dikategorikan menjadi 2 kategori:

a. Baik : apabila responden/petani mampu memiliki skor 5-8.

b. Buruk : apabila responden/petani mampu memiliki skor 0-4.

3.7.4 Penggunaan APD

Penggunaan APD diukur dengan cara observasi setelah dilakukan pengambilan data pengetahuan, sikap, dan tindakan. Penggunaan APD diukur menggunakan lembar observasi dengan ketentuan nilai “1” apabila menggunakan jenis APD, dan “0” apabila tidak menggunakan jenis APD. Skala pengukuran penggunaan APD dibagi menjadi 2 kategori :

d. Lengkap, apabila petani menggunakan APD secara lengkap saat melakukan penyemprotan pestisida.

e. Tidak lengkap, apabila petani tidak menggunakan salah satu atau lebih APD yang disyaratkan (Ivo, 2019).

3.8 Metode Pengumpulan Data

3.8.1 Data Primer

Data primer diperoleh dari wawancara memakai kuesioner pada petani di Desa Perpulungen Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat. Data yang

akan diambil pada petani meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan penggunaan APD petani dalam penyemprotan pestisida.

3.8.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari pihak kepala desa. Data yang diperoleh berupa profil Desa Perpulungen Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat. Data sekunder lainnya didapatkan melalui jurnal, buku, dan buku elektronik.

3.9 Instrumen Penelitian

A. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk memperoleh data pengetahuan petani terkait APD, sikap petani terkait APD, dan Tindakan Petani terkait APD.

B. Lembar Observasi

Lembar Observasi digunakan peneliti untuk menilai bagaimana penggunaan APD pada petani saat melakukan penyemprotan pestisida.

3.10 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.10.1 Validitas

Validitas merupakan upaya untuk memastikan tingkat kevalidan/kesahihan suatu instrumen yang akan digunakan pada penelitian (instrumen pengumpulan data). Uji validitas ini bertujuan menilai apakah seperangkat alat ukur tersebut sudah tepat untuk mengukur apa yang akan diukur (Daris & Yusuf, 2018).

Pada validitas kuesioner dilakkan dengan cara melakukan kolerasi antar skor pada masing-masing variabel dengan skor totalnya. Suatu variabe atau pertanyaan dikatakan valid apabila skor variabel berkolerasi secara signifikan dengan skor totalnya (Hastono, 2006). Dengan keputusan uji:

Apabila **r hitung** > **r tabel** : variabel valid.

Apabila **r hitung** < **r tabel** : variabel tidak valid.

Hasil uji validitas yang sudah dilakukan pada 30 petani di desa Tj. Meriah pada dengan taraf signifikan 5% sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan

No	Pertanyaan Pengetahuan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Pertanyaan Satu	0,367	0,361	Valid
2	Pertanyaan Dua	0,387	0,361	Valid
3	Pertanyaan Tiga	0,513	0,361	Valid
4	Pertanyaan Empat	0,600	0,361	Valid
5	Pertanyaan Lima	0,476	0,361	Valid
6	Pertanyaan Enam	0,141	0,361	Tidak Valid
7	Pertanyaan Tujuh	0,657	0,361	Valid
8	Pertanyaan Delapan	0,768	0,361	Valid
9	Pertanyaan Sembilan	0,539	0,361	Valid
10	Pertanyaan Sepuluh	0,736	0,361	Valid

Dari tabel 3.3 didapatkan pada hasil uji validitas pada variabel pengetahuan terdapat 1 pertanyaan tidak valid, maka pertanyaan yang tidak valid akan dibuang dan tidak diikut sertakan pada pengujian berikutnya.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap

NO	Pernyataan sikap	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Pernyataan Satu	0,387	0,361	Valid
2	Pernyataan Dua	0,185	0,361	Tidak Valid
3	Pernyataan Tiga	0,502	0,361	Valid
4	Pernyataan Empat	0,221	0,361	Tidak Valid
5	Pernyataan Lima	0,414	0,361	Valid
6	Pernyataan Enam	0,188	0,361	Tidak Valid
7	Pernyataan Tujuh	0,481	0,361	Valid
8	Pernyataan Delapan	0,630	0,361	Valid
9	Pernyataan Sembilan	0,712	0,361	Valid
10	Pernyataan Sepuluh	0,485	0,361	Valid

Tabel 3.4 didapatkan hasil uji validitas pada variabel sikap terdapat tiga pernyataan tidak valid. Pertanyaan tidak valid ini akan dibuang dan tidak diukur sertakan pada pengujian berikutnya.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Tindakan

No	Pertanyaan Pengetahuan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Pernyataan Satu	0,637	0,361	Valid

2	Pernyataan Dua	0,517	0,361	Valid
3	Pernyataan Tiga	0,508	0,361	Valid
4	Pernyataan Empat	0,642	0,361	Valid
5	Pernyataan Lima	0,292	0,361	Tidak Valid
6	Pernyataan Enam	0,637	0,361	Valid
7	Pernyataan Tujuh	0,590	0,361	Valid
8	Pernyataan Delapan	0,276	0,361	Tidak Valid
9	Pernyataan Sembilan	0,642	0,361	Valid
10	Pernyataan Sepuluh	0,405	0,361	Valid

Tabel 3.5 didapatkan hasil uji validitas pada variabel sikap terdapat dua pernyataan yang tidak valid. Pernyataan yang tidak valid ini akan dibuang dan tidak diikuti sertakan pada pengujian berikutnya.

3.10.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan uji instrumen yang bermaksud untuk mengetahui sejauh manakah kehandalan instrumen tersebut dalam pengumpulan data. Pada uji ini akan menunjukkan sejauh manakah pengukuran dari suatu test akan tetap konsisten setelah dilakukan uji berulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama (Daris&Yusuf, 2018).

Uji reliabilitas dilakukan setelah melakukan uji validitas pada kuesioner. Apabila pertanyaan tidak valid maka pertanyaan dapat dihilangkan. Pertanyaan-pertanyaan yang telah valid selanjutnya diukur reliabilitasnya. Reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan uji Cronbach Alpha melalui program SPSS versi 22. Dengan keputusan uji Hastono 2016 dalam (Ridwan, 2019):

Apabila *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 : variabel reliabel.

Apabila *Cronbach alpha* lebih kecil dari 0,6 : variabel tidak reliabel.

Tabel 3.6 Hasil uji reliabilitas variabel pengetahuan, sikap, tindakan

No	Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	Items	Keterangan
1	Pengetahuan	0,733	9	Reliable
2	Sikap	0,675	7	Reliable
3	Tindakan	0,723	8	Reliable

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach alpha* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,6 yang berarti keseluruhan variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan dinyatakan reliabel.

3.11 Pengolahan dan Analisis Data

3.11.1 Pengolahan Data

Adapun langkah-langkah pengolahan data pada penelitian ini adalah:

- a. *Editing*, suatu kegiatan dengan melakukan pengecekan informasi pada isian kuesioner apakah sudah lengkap, jelas, relevan, dan konsisten.
- b. *Coding*, suatu kegiatan merubah data huruf menjadi data angka bilangan. Coding bertujuan untuk mempermudah saat analisis data dan mempercepat entry data.
- c. *Processing*, suatu kegiatan memproses data agar data yang sudah di entry dapat di analisis. Proses ini dilakukan dengan cara mengentry data dari kuesioner ke paket program komputer.
- d. *Cleaning* (pembersihan data), suatu kegiatan pengecekan ulang data yang sudah di entry apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan dapat terjadi saat mengentry pada komputer, (Hastono, 2007).

3.11.2 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Analisis univariat ialah analisis yang digunakan mendeskripsikan masing-masing variabel yang diteliti, analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran, yang akan didistribusi dalam frekuensi dan proporsi dari variabel pada penelitian (Iqbal, 2014). Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel, dan variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan

dan penggunaan APD dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Notoadmojo, 2010).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Persentasi yang ingin dicari.

f: frekuensi pada subjek dengan karakteristik tertentu.

n: jumlah keseluruhan sampel.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Perpulungen merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Kerajaan, Kabupaten Pakpak Bharat. Luas wilayah Desa Perpulungen 17,75 km².

Desa Perpulungen berbatasan dengan:

Bagian timur : Hutan lindung kabupaten Dairi

Bagian selatan : Desa Kutababo

Bagian barat : Desa Kutasaga

Bagian utara : Desa Kutadame

Jumlah penduduk pada tahun 2021 di desa perpulungen sebanyak 2.011 jiwa, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 913, dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1,099 dan jumlah kepala keluarga sebanyak 415 KK. Mayoritas penduduk yang mendiami desa perpulungen adalah suku pakpak dan menggunakan bahasa pakpak dalam kesehariannya dan sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani.

4.1.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil Penelitian Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Desa Perpulungen Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat di dapatkan data karakteristik responden sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	54	65,9%
2	Perempuan	28	34,1%
TOTAL		82	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.1 didapat responden laki-laki sebanyak 54 (65,9%)

dan responden perempuan 28 (34,1%) dari 82 sampel.

b. Umur

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Umur Responden

No	Umur Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-40	37	45,1%
2	41-65	45	54,9%
TOTAL		82	100%

Berdasarkan tabel 4.2 didapat diketahui responden berumur 20-40 tahun sebanyak 37 (45,1%), 41-65 tahun sebanyak 45 (54,9%). Responden yang paling banyak ialah 41-65 tahun sebanyak 45 atau 54,9%, yang paling sedikit ialah 20-40 tahun sebanyak 37 atau 45,1%.

c. Pendidikan terakhir

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan tTerakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	14	17,1%
2	SD/MI	29	35,4%
3	SMP/MTS	31	37,8%
4	SMA/MA	8	9,8%
TOTAL		82	100%

Berdasarkan hasil Tabel 4.3 didapat tidak tamat sd sebanyak 14 (17,1%), SD/MI sebanyak 29 (35,4%), SMP/MTS sebanyak 31 (37,8%), dan SMA/MA sebanyak 8 (9,8%), yang paling banyak ialah pendidikan terakhir responden SMP/MTS sebanyak 31 orang atau 37,8% dan frekuensi yang paling sedikit ialah pendidikan terakhir responden SMA/MA sebanyak 8 orang atau 9,8%.

4.1.3 Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan petani di Desa Perpulungen sebanyak 82 orang menggunakan kuesioner dengan teknik wawancara. Jumlah pertanyaan variabel pengetahuan sebanyak 9 pertanyaan pilihan berganda. Berikut distribusi jawaban pengetahuan.

Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Pengetahuan Responden

PENGETAHUAN	Benar		Salah		Total	
	N	%	N	%	n	%
Apakah yang dimaksud dengan alat pelindung diri	9	11	73	89	82	100
Apa saja alat pelindung diri yang dipakai saat menyemprot pestisida	21	25,6	61	74,4	82	100
Apa saja syarat alat pelindung diri	54	65,9	28	34,1	82	100
Apa manfaat penggunaan alat pelindung diri saat melakukan penyemprotan pestisida	78	95,1	4	4,9	82	100
Jenis alat pelindung diri yang berfungsi melindungi dan menghindari terhirupnya pestisida	65	79,3	17	20,7	82	100
Jenis alat pelindung diri apa yang digunakan untuk melindungi tubuh/badan dari percikan pestisida	57	69,5	25	30,5	82	100
Jenis alat pelindung diri apa yang digunakan untuk melindungi mata agar terhindar dari percikan pestisida	62	75,6	20	24,4	82	100
Bagaimana memilih alat pelindung diri yang tepat ketika ingin melakukan penyemprotan pestisida	54	65,9	28	34,1	82	100
Apa manfaat penggunaan sepatu boot saat melakukan penyemprotan pestisida	60	73,2	22	26,8	82	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa ada sebanyak 9 responden (11%) mengerti alat pelindung diri adalah alat atau perlengkapan wajib yang digunakan untuk melindungi dan menjaga keselamatan pekerja saat bekerja yang memiliki potensi bahaya maupun kecelakaan kerja, sebanyak 21 responden (25,6%) tahu bahwa alat pelindung diri yang dipakai saat menyemprot pestisida adalah masker, penutup kepala, kacamata pelindung, sarung tangan karet, sepatu boot, baju lengan panjang, dan celana panjang. Sebanyak 54 responden (65,9%) tahu bahwa

syarat alat pelindung diri adalah nyaman dipakai, mudah digunakan, dan tidak menimbulkan gangguan kepada penggunanya.

Sebanyak 78 responden (95,1%) mengetahui bahwa manfaat penggunaan alat pelindung diri saat melakukan penyemprotan pestisida ialah menghindari diri dari bahaya zat kimia saat melakukan penyemprotan pestisida. Sebanyak 65 responden (79,3%) tahu bahwa jenis alat pelindung diri yang berfungsi melindungi dan menghindari terhirupnya pestisida adalah masker. Sebanyak 57 responden (69,5%) mengetahui jenis alat pelindung diri yang digunakan melindungi tubuh/badan dari percikan pestisida ialah baju lengan panjang, celana panjang atau *coveralls*, sebanyak 62 responden (75,6%) mengetahui jenis alat pelindung diri yang digunakan untuk melindungi mata agar terhindar dari percikan pestisida ialah kacamata pelindung. Sebanyak 54 responden (65,9%) mengetahui memilih alat pelindung diri yang tepat ketika ingin melakukan penyemprotan pestisida ialah APD dalam keadaan bersih, baik dan tidak rusak, nyaman digunakan, dan lengkap sesuai yang disyaratkan. Sebanyak 60 responden (73,2%) mengetahui manfaat penggunaan sepatu boot saat melakukan penyemprotan pestisida ialah kaki menjadi aman terhindar dari percikan pestisida, dan benda tajam yang dapat menusuk dan melukai kaki.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh distribusi frekuensi pengetahuan responden pada variabel pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	29	35,3%
2	Cukup	35	42,7%
3	Kurang	18	22%

TOTAL	82	100%
--------------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan pengetahuan baik 29 responden (35,3%) , pengetahuan cukup 35 responden (42,7%), dan pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (22%).

2. Sikap

Pengukuran pada variabel sikap responden dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan teknik wawancara. Pernyataan terdiri dari 7 pernyataan, 6 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif. Berikut gambaran jawaban sikap responden:

Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Sikap Responden

SIKAP	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	N	%	N	%	N	%	n	%
Saya menggunakan alat pelindung diri (penutup kepala, kacamata pelindung, masker, baju lengan panjang, celana panjang, sarung tangan karet, sepatu boot) untuk melindungi diri dari bahaya pestisida	7	8,5	48	58,5	9	11	18	22
Saya memakai masker untuk melindungi pernapasan dan mencegah masuknya zat kimia kedalam tubuh saat menyemprot pestisida	3	3,7	54	65,9	14	17,1	11	13,4
Saya menggunakan kacamata pelindung agar percikan zat kimia saat disemprot tidak masuk kemata	3	3,7	43	53,4	9	11	27	32,9
Saya tidak menggunakan masker, karena masker membuat sulit bernapas	3	3,7	33	40,2	34	41,5	12	14,6
Saya tidak merokok, makan dan minum saat melakukan penyemprotan pestisida	1	1,2	56	68,3	11	13,4	14	17,1
Saya memakai alat pelindung diri secara lengkap karena ingin menjaga keselamatan dan kesehatan ketika bekerja	3	3,7	51	62,2	10	12,2	18	22
Saya akan terhindar dari gangguan kesehatan jika saya menggunakan alat pelindung diri saat bekerja	2	2,4	56	68,3	4	4,9	20	24,4

Berdasarkan tabel 4.6 diatas pada pernyataan saya menggunakan alat pelindung diri (penutup kepala, kacamata pelindung, masker, baju lengan panjang, sarung tangan karet, sepatu boot), untuk melindungi diri dari bahaya pestisida, sebanyak 7 responden menjawab sangat setuju (8,5%) dan 48 responden menjawab setuju (58,5%). Pada pernyataan saya memakai masker untuk melindungi pernapasan dan mencegah masuknya zat kimia kedalam tubuh saat menyemprot pestisida, 3 responden menjawab sangat setuju (3,7%) dan 54 responden menjawab setuju (65,9%). Pada pernyataan saya menggunakan kacamata pelindung agar percikan zat kimia saat disemprot tidak masuk kemata, 3 responden menjawab sangat setuju (3,7%), dan 43 responden menjawab setuju (53,4%). Pada pernyataan saya tidak menggunakan masker karena masker membuat sulit bernapas, 34 responden menjawab tidak setuju (41,5%) dan 12 responden menjawab sangat tidak setuju (14,6%). Pada pernyataan saya tidak merokok, makan dan minum saat melakukan penyemprotan pestisida, 1 responden menjawab sangat setuju (1,2%), dan 56 responden menjawab setuju (68,3%). Pada pernyataan saya memakai alat pelindung diri secara lengkap karena ingin menjaga keselamatan dan kesehatan ketika bekerja, 3 responden menjawab sangat setuju (2,4%) dan 51 responden menjawab setuju (62,2%). Pada pernyataan saya akan terhindar dari gangguan kesehatan jika saya menggunakan alat pelindung diri saat bekerja, 2 responden menjawab sangat setuju (2,4%) dan 56 responden menjawab setuju (68,3%).

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh distribusi frekuensi sikap responden pada variabel sikap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Sikap Responden

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Positif	52	63,4%
2	Negatif	30	36,6%
TOTAL		82	100%

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan sikap positif sebanyak 52 responden (63,4%), sikap negatif sebanyak 30 responden (36,6%).

3. Tindakan

Pengukuran variabel tindakan responden dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan teknik wawancara. Pernyataan terdiri dari 8 pernyataan diantaranya 7 pernyataan positif, dan 1 pernyataan negatif. Berikut gambaran jawaban tindakan responden.

Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Tindakan Responden

TINDAKAN	Ya		Tidak	
	N	%	n	%
Saya memakai masker saat melakukan penyemprotan pestisida dari awal hingga ahir penyemprotan	63	76,8	19	23,2
Saya memakai penutup kepala saat melakukan penyemprotan pestisida untuk melindungi kepala dari paparan pestisida dan panas matahari	48	58,5	34	41,5
Saya memakai sepatu boot saat melakukan penyemprotan pestisida	73	89	9	11
Saya memakai sarung tangan karet saat melakukan penyemprotan pestisida	59	72	23	28
Saya memakai baju lengan panjang saat melakukan penyemprotan pestisida	54	65,9	28	34,1
Saya tidak mendahulukan mandi setelah selesai melakukan penyemprotan pestisida	27	32,9	55	67,1
Saya membersihkan APD setelah selesai melakukan penyemprotan pestisida	65	79,3	17	20,7
Saya memakai celana panjang saat melakukan penyemprotan pestisida	60	73,2	22	26,8

Berdasarkan tabel 4.8 distribusi jawaban tindakan responden pernyataan Saya memakai masker saat melakukan penyemprotan pestisida dari awal hingga ahir penyemprotan, responden menjawab Ya sebanyak 76,8%, dan tidak sebanyak

23,2%. Saya memakai penutup kepala saat melakukan penyemprotan pestisida untuk melindungi kepala dari paparan pestisida dan panas matahari, responden menjawab Ya sebanyak 58,5% dan Tidak sebanyak 41,5%. Saya memakai sepatu boot saat melakukan penyemprotan pestisida, responden menjawab Ya 89%, dan Tidak sebanyak 11%. Saya memakai sarung tangan karet saat melakukan penyemprotan pestisida, responden menjawab Ya sebanyak 72%, dan Tidak sebanyak 28%. Saya memakai baju lengan panjang saat melakukan penyemprotan pestisida, responden menjawab Ya sebanyak 65,9%, dan Tidak sebanyak 34,1%. Saya tidak mendahulukan mandi setelah selesai melakukan penyemprotan pestisida, responden menjawab Ya sebanyak 32,9% dan Tidak sebanyak 67,1% dan ini merupakan pernyataan negatif. Saya membersihkan APD setelah selesai melakukan penyemprotan pestisida, responden menjawab Ya sebanyak 79,3%, dan Tidak sebanyak 20,7%. Saya memakai celana panjang saat melakukan penyemprotan pestisida, responden menjawab Ya sebanyak 73,2% dan Tidak sebanyak 26,8%.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh distribusi frekuensi tindakan responden sebagai berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Tindakan Responden

No	TINDAKAN	Frekuensi	Persentase
1	Baik	62	75,6%
2	Buruk	20	24,4%
TOTAL		82	100%

Berdasarkan tabel 4.9 kategori tindakan responden berada pada kategori Baik sebanyak 75,6% dan Buruk sebanyak 24,4%.

4. Penggunaan APD

Pengukuran variabel penggunaan APD dilakukan dengan cara observasi menggunakan lembar observasi setelah melakukan pengambilan data pengetahuan, sikap dan tindakan. Berikut gambaran penggunaan APD pada petani saat melakukan penyemprotan pestisida.

Tabel 4.10 Distribusi Penggunaan APD Responden

Jenis APD	Menggunakan		Tidak Menggunakan		total	
	N	%	N	%	n	%
Penutup kepala	68	82,9%	14	17,1%	82	100%
Kacamata Pelindung	-	-	82	100%	82	100%
Masker	56	68,3%	26	31,7%	82	100%
Baju Lengan Panjang	72	87,8%	10	12,2%	82	100%
Celana Panjang	78	95,1%	4	4,9%	82	100%
Sepatu boot	65	79,3%	17	20,3%	82	100%
Sarung tangan karet	-	-	82	100%	82	100%

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas dapat diketahui penggunaan APD pada petani penyemprotan pestisida, 68 responden menggunakan penutup kepala (82,9%). 56 responden menggunakan masker (68,3%). 72 responden menggunakan baju lengan panjang (87,8%), 78 responden menggunakan celana panjang (95,1%). 65 responden menggunakan sepatu boot (79,3%).

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh distribusi frekuensi penggunaan APD sebagai berikut,

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Penggunaan APD

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lengkap	-	-
2	Tidak Lengkap	82	100%
TOTAL		82	100%

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui penggunaan APD pada petani berada pada kategori tidak lengkap 82 responden (100%).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran Pengetahuan dalam penggunaan APD Pada Petani

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang pada suatu objek. Pengetahuan menjadi ranah (domain) yang penting dalam membentuk perilaku (Notoadmojo,

2016). Pengetahuan petani pada penggunaan APD dalam penyemprotan pestisida ialah untuk mengetahui bagaimana petani memiliki pengetahuan mengenai APD seperti definisi APD, jenis dan fungsi APD, alasan penggunaan APD, dan bagaimana kriteria APD. Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan secara formal maupun non formal, misalnya pelatihan, pengarahan, diskusi, pada akhirnya akan mendapatkan pengetahuan dan dapat mengaplikasikan sehari-hari. Tingkat pengetahuan berkaitan dengan tingkat pendidikan seseorang, pada penelitian ini kategori pendidikan yang paling banyak adalah SMP/MTS, dan SD/MI. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi berusaha untuk mengumpulkan informasi atas apa yang dikerjakan. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek memiliki tingkatan yang berbeda-beda, melalui beberapa tahapan antara lain, tahap tahu (mengingat informasi yang sudah ada sebelumnya setelah mengamati suatu objek), memahami (seseorang harus mampu menginterpretasikan dengan benar mengenai objek yang sudah diketahui), aplikasi (dapat menggunakan ilmu tersebut pada situasi yang lain), analisis (mampu menjabarkan, sehingga mampu menyelesaikan suatu masalah), sintesis (kemampuan untuk merangkum suatu hubungan yang logis dari pengetahuan yang dimiliki), evaluasi (mampu untuk melakukan justifikasi penilaian pada suatu objek).

Hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan dalam penggunaan APD pada petani berada pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 35 responden (42,7%) dari 82 sampel. kategori selanjutnya ialah kategori pengetahuan baik sebanyak 29 responden (35,3%) dan kategori pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (22%). Pada variabel pengetahuan, pengetahuan petani di desa perpulungan

berada pada kategori cukup hanya mampu menjawab pertanyaan 56%-75% saja. Sebagian besar petani pada kategori pengetahuan cukup hanya mampu menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 5-6 soal saja. Salah satu responden kategori cukup tidak bisa menjawab dengan benar dengan pertanyaan apakah yang dimaksud dengan alat pelindung diri, tidak bisa menjawab dengan benar apa saja alat pelindung diri yang dipakai saat menyemprot pestisida, tidak dapat menjawab dengan benar apa manfaat penggunaan alat pelindung diri saat melakukan penyemprotan pestisida, dan tidak dapat menjawab pertanyaan jenis alat pelindung diri yang berfungsi melindungi dan menghindari terhirupnya pestisida.

Pengetahuan petani pada kategori baik berada di posisi ke dua dengan frekuensi 29 orang dengan persentase 35,5%. Hal ini disebabkan karena kelompok petani ini mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan pengetahuan dengan benar sebanyak 7-9 soal. Salah satu responden dengan kategori pengetahuan baik mampu menjawab 8 soal dengan baik, 1 pertanyaan dijawab dengan salah yaitu apakah yang dimaksud dengan alat pelindung diri.

Pengetahuan petani kategori kurang berada di posisi terakhir dengan frekuensi 18 orang dengan persentase 22%. Hal ini disebabkan karena kelompok petani ini hanya mampu menjawab 1-3 pertanyaan dengan benar. salah satu responden kategori pengetahuan kurang hanya mampu menjawab 2 soal diantaranya menjawab dengan benar soal pengetahuan jenis APD yang berfungsi melindungi dan menghindari terhirupnya pestisida dan soal pengetahuan jenis APD yang digunakan untuk melindungi mata agar terhindar dari percikan pestisida.

Berdasarkan hasil penelitian ini, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Karina (2019) bahwa pengetahuan petani di Desa Kacaribu pada kategori cukup sebanyak 36 responden (46,2%) dari 78 responden (Karina, 2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Mariati (2017) tingkat pengetahuan petani dalam pemakaian alat pelindung diri di desa perasmian pada kategori cukup sebanyak 44 responden (65,67%) dari 67 responden (Mariati, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, penulis berasumsi bahwa petani memiliki kesulitan untuk menjawab pertanyaan yang paling benar dalam bentuk pertanyaan berganda. Pengetahuan tentang APD belum sepenuhnya diketahui para petani dibuktikan dengan rendahnya kemampuan petani untuk menjawab pertanyaan apakah yang dimaksud dengan alat pelindung diri, hanya 9 (11%) petani yang mampu menjawab dengan benar, dan pertanyaan apa saja alat pelindung diri yang dipakai saat menyemprot pestisida, hanya 21 (25,6%) petani yang mampu menjawab dengan benar.

Menurut Notoadmojo (2013) adapun faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman seseorang pada suatu objek dan informasi yang telah diterima orang tersebut (Syafriani & Saputri, 2019). Untuk itu peneliti sangat berharap kepada pihak pemerhati pertanian di khususnya kepada penyuluh pertanian untuk memberikan perubahan kepada petani agar agar memberikan informasi-informasi terkait dengan APD dan pestisida, sehingga terjadi perkembangan ilmu dan meningkatnya kemampuan petani terkait APD dan pestisida.

4.2.2 Gambaran Sikap dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani

Sikap adalah suatu respon tertutup seseorang pada suatu stimulus maupun objek yang telah melibatkan pendapat, pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan lain (Notoadmojo, 2016). Menurut Koentjaraningrat dikutip dari Maulana (2014) sikap ialah suatu kecendrungan berasal dari dalam diri seseorang untuk berkelakuan pada pola-pola tertentu pada suatu objek yang diakibatkan oleh perasaan maupun pendirian pada objek tersebut (Maulana, 2014). Sikap ialah respon tertutup seseorang terhadap objek atau stimulus, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya. Menurut Ahmadi “Seseorang yang memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek psikologi berarti ia suka (*like*) atau sikap *favorable*, apabila seseorang memiliki sikap negatif pada objek psikologi berarti ia tidak suka (*dislike*) atau sikap *unfavorable* (Wahyuni, 2019).

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sikap dalam penggunaan APD Pada petani berada pada kategori sikap positif sebanyak 52 responden (63,4%), dan kategori sikap negatif sebanyak 30 responden (36,6%) dari 82 responden. Petani dengan kategori sikap positif mampu menjawab pertanyaan sikap dengan presentase diatas 50% hingga 100%. Skor tertinggi sikap petani ialah 75%, salah satu petani kategori ini mampu menjawab pertanyaan dengan baik dengan model soal skala likert. Petani ini mampu menjawab semua pertanyaan sikap dengan baik baik pernyataan positif dan negatif dengan nilai 3 disetiap pertanyaan dengan total 21 dengan presentase 75%. Hal ini sesuai dengan penelitian Akbar (2018), bahwa kategori sikap petani bawang merah pada pemakaian alat pelindung diri sebesar 54% (Akbar, 2018). Berdasarkan hasil penelitian ini dari 7 soal variabel sikap satu ialah pernyataan negatif dan 6 lainnya pernyataan positif. Peneliti

berasumsi tingginya angka sikap positif para petani disebabkan kurangnya pernyataan negatif pada soal karena telah diuji validitasnya sebelum penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dengan distribusi jawaban sikap responden pernyataan positif sangat tinggi nilainya. Salah satunya ialah petani menjawab pernyataan saya akan terhindar dari gangguan kesehatan jika saya menggunakan alat pelindung diri 56 responden setuju, dan 2 responden menjawab sangat setuju. Pernyataan saya tidak merokok, makan, dan minum saat melakukan penyemprotan pestisida, petani menjawab setuju 56 responden dan 1 menjawab sangat setuju. Dan pernyataan negatif yaitu saya tidak menggunakan masker, karena masker membuat sulit bernapas, adanya petani menjawab setuju yang seharusnya jawab yang benar adalah tidak setuju dan sangat tidak setuju.

4.2.3 Gambaran Tindakan Dalam Penggunaan APD Pada Petani

Tindakan ialah Respon atau tanggapan petani sehubungan dengan praktik yang sudah dilakukan terkait APD. Variabel tindakan menggunakan kuesioner dengan 8 pernyataan, 7 positif dan 1 negatif. Berdasarkan hasil penelitian tindakan dalam penggunaan APD pada petani berada pada kategori Baik sebanyak 75,4% dan kategori buruk sebanyak 20%. Berdasarkan distribusi perolehan nilai untuk setiap petani pada kategori baik apabila mampu menjawab soal dengan benar 5-8, dan buruk apabila mampu menjawab soal 0-4. Berdasarkan hasil distribusi jawaban dari 8 soal tindakan kesemuanya memiliki nilai yang baik, baik itu pernyataan positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian penyebab petani memiliki kategori tindakan Baik 75,4% adalah para responden/petani mampu menjawab soal dengan benar dan memahami pernyataan dengan baik. Dibuktikan dengan banyaknya responden menjawab dengan benar diantaranya pernyataan

saya memakai sepatu boot saat melakukan penyemprotan pestisida sebanyak 73 orang (89%). Pernyataan saya memakai masker saat melakukan penyemprotan pestisida dari awal hingga ahir penyemprotan 63 orang (76,8%), dan pernyataan saya memakai celana panjang saat melakukan penyemprotan pestisida 60 orang (73,2%).

4.2.4 Gambaran Penggunaan APD Pada Petani

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui penggunaan APD petani saat melakukan penyemprotan pestisida ialah kategori tidak lengkap sebanyak 100%. Kategori Tidak lengkap apabila petani tidak menggunakan salah satu atau lebih APD saat melakukan penyemprotan pestisida. Kategori penggunaan APD lengkap 0%, karena tidak ada petani yang menggunakan semua jenis APD dengan lengkap saat melakukan penyemprotan pestisida.

Berdasarkan observasi, jenis alat pelindung diri yang paling banyak digunakan adalah celana panjang sebanyak 78 responden (95,1%) dan baju lengan panjang 72 responden (87,8%). Jenis alat pelindung diri yang tidak digunakan adalah kacamata pelindung 100% dan sarung tangan karet 100%. Penyebab rendahnya penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani petani penyemprot pestisida ialah kurangnya kepedulian untuk menjaga kesehatan dan keselamatan ketika bekerja dan kurang memperdulikan bahayanya pestisida untuk dirinya sendiri. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Karina (2019), penggunaan Alat Pelindung Diri pada petani di Desa kacaribu kategori 89,7%.

Sudah seharusnya petani melengkapi APD, dan menggunakan APD dengan lengkap saat melakukan penyemprotan pestisida agar petani dapat terhindar dari bahaya-bahaya dari zat kimia pestisida. Menurut Djojsumarto (2008), Petani pengguna pestisida menganggap sepele bahaya dari pestisida dan ini yang mengakibatkan mereka tidak patuh pada syarat-syarat keselamatan ketika melakukan penyemprotan termasuk tidak mematauhi penggunaan APD (Syafriani & Saputri, 2019).

4.2.5 Kajian Integrasi KeIslaman Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan penggunaan alat pelindung diri (APD), pengetahuan responden berada pada kategori cukup sebanyak 42,7% . berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa masih kurangnya pengetahuan mengenai alat pelindung diri (APD), manfaat bagi penggunaannya, karena konteks ini masih asing dan belum pernah mendapat informasi sebelumnya. Pengetahuan mampu melindungi jiwa ketika petani mampu mengetahui bahaya-bahaya apa yang dapat terjadi akibat zat kimia pestisida, apa saja kandungannya, dan mampu memahami dan membaca keterangan pada label kemasan pestisida. Islam mengajarkan begitu pentingnya pengetahuan untuk manusia yang dijelaskan pada ayat al-qur'an dibawah ini

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ
زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : *“Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan" (QS.Thaaaha: 114).*

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya mengatakan bahwa Allah memerintahkan beliau (Rasulullah) untuk berusaha dan berdo'a dengan Firman-Nya : *Dan katakanlah: “Tuhan pemelihara dan pembimbingku, tambahkanlah kepadaku ilmu baik melalui wahyu-wahyu Mu yang disampaikan oleh malaikat atau segala apa yang terbentang di alam raya ini dari ciptaan Mu”*. Ayat ini mengingatkan kepada kita untuk senantiasa mencari ilmu. Berdasarkan konteks penelitian pengetahuan bisa didapatkan oleh siapa saja, Rasulullah saja selalu meminta kepada Allah agar selalu ditambahkan ilmu, maka kita sebagai

ummatnya pun harus mencontoh perbuatan terpuji itu. Berdasarkan penelitian petani juga harus menambah pengetahuannya dengan cara membaca label kemasan yang berisi petunjuk pemakaian pestisida agar petani menggunakan pestisida sesuai dengan anjuran dan sesuai dengan aturan pakai. Dengan bertambahnya ilmu/pengetahuan maka akan memajukan manusia itu sendiri.

Sikap penggunaan APD petani berada pada kategori positif 63,4%, petani mampu menjawab soal sikap dengan baik. Sikap ialah respon tertutup seseorang terhadap objek atau stimulus, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : “Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)” (Q.S Al-Baqarah:269).

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini terdapat dua jalan yang terbentang, jalan Allah dan jalan setan. Sangatlah bahagia dan bijaksana yang mengetahui dan menerapkannya dengan baik dan benar. akal yang sehat menetapkan jalan yang baik dan benar di jalan Allah, karena akan mendapat ketentraman dan meraih peningkatan dalam hidup. Berdasarkan konteks penelitian sikap petani dalam penggunaan APD saat diberikan pernyataan, petani

mampu memahami apa yang ditanyakan karena mampu menggunakan akal yang sehat dalam menetapkan mana yang terbaik.

Tindakan petani dalam penggunaan APD ialah kategori Baik 75.6% dan kategori buruk 24,4%. Tindakan ialah Respon atau tanggapan petani sehubungan dengan praktik yang sudah dilakukan terkait APD.

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ □

Artinya : *Katakanlah: "tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, Maka bertakwalah kepada Allah Hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan" (Q.S Al-Ma'idah : 100).*

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan bahwa hanya Allah yang mengetahui, maka terbukti pula hanya Dia sendiri yang berwenang untuk menetapkan suatu hukum, memerintah, melarang, dan karena ayat ini telah dikemukakan larangan dan perintah-Nya pastilah buruk, dan diperintahkan baik oleh-Nya pasti baik. Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk mengingat bahwa : *“katakanlah hai Muhammad : tidak sama nilainya dimata disisi Allah dan dampaknya dikemudian hari hal-hal yang buruk dengan hal-hal baik , meskipun banyaknya jumlah yang buruk itu menarik hatimu”*, karena sedikit hasil yang berkualitas lebih baik dari pada yang lebih banyak tetapi tidak berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan petani berada pada kategori baik karena mampu menjawab dengan tanggapan yang baik. Karena adanya akal mereka mampu untuk memahami konteks pertanyaan jika diberikan pernyataan

positif jawabannya harus baik, dan apabila diberikan pernyataan negatif kita harus menolaknya dengan cara tidak setuju atau memilih tidak.

Berdasarkan hasil observasi penggunaan APD, pada kegiatan penyemprotan semua petani tidak menggunakan APD dengan lengkap sesuai dengan yang disyaratkan. Kegiatan penyemprotan pestisida sangatlah berbahaya bagi tubuh apabila zat kimia itu masuk melalui pernapasan, kulit dan sebagainya.

وَأَنْفُقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” (Q.S Al-Baqarah : 195).

Berdasarkan Firman Allah tersebut, “dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan”, bahwa kita sebagai ummat-Nya tidak boleh nekad untuk melakukan sesuatu yang dapat membahayakan diri termasuk saat bekerja. Dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani penyemprot pestisida maka tidak akan mengancam keselamatan para petani saat bekerja. Apabila bekerja telah memperhatikan keselamatan dengan mempergunakan APD maka kesehatan para petani pun akan baik terhindar dari keracunan, serta bahaya lainnya akibat pestisida.

Sudah sepantasnya seorang muslim untuk mengamalkan *maqashid syariah Dharuriyat*, ialah kebutuhan yang harus ada atau kebutuhan utama. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi maka akan mengancam keselamatan umat manusia baik dunia dan akhirat, kategorinya memelihara agama, jiwa, akal, kehormatan,

keturunan, dan harta. Syariat Islam diturunkan untuk memelihara lima pokok tersebut. Pengetahuan, sikap, dan tindakan petani terhadap APD adalah kebutuhan utama demi memelihara akal, memanfaatkan akal untuk mencari informasi dan ilmu terkait APD, bahaya-bahaya pestisida, manfaat pestisida, dan cara menggunakannya. Memelihara jiwa dengan menggunakan APD yang lengkap, dengan harapan agar tidak terkena bahaya pestisida. Menggunakan APD, mencari ilmu untuk menambah pengetahuan sebagai langkah kita untuk taat kepada Allah. Sebagai seorang muslim kita tidak boleh terbelakang dan harus terdepan dalam kebaikan.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Perpulungen Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat mengenai Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri pada petani penyemprot pestisida, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran pengetahuan petani dalam penggunaan alat pelindung diri yaitu pengetahuan dengan kategori Baik sebanyak 35,3%, pengetahuan dengan kategori Cukup sebanyak 42,7%, dan pengetahuan dengan kategori Kurang sebanyak 22%. Petani lebih banyak memiliki kategori pengetahuan Cukup sebanyak 42,7%.
2. Gambaran sikap petani dalam penggunaan alat pelindung diri yaitu sikap dengan kategori positif sebanyak 63,4%, dan sikap dengan kategori negatif sebanyak 36,6%. Petani lebih banyak memiliki kategori sikap positif sebanyak 63,4%.
3. Gambaran tindakan petani dalam penggunaan alat pelindung diri yaitu tindakan dengan kategori baik sebanyak 75,6%, dan tindakan dengan kategori buruk sebanyak 24,4%. Petani lebih banyak memiliki kategori tindakan baik sebanyak 75,6%.
4. Gambaran penggunaan alat pelindung diri pada petani yaitu penggunaan APD dengan kategori lengkap sebanyak 0%, dan petani dan penggunaan APD dengan kategori tidak lengkap sebanyak 100%. Petani lebih banyak memiliki kategori penggunaan APD tidak lengkap sebanyak 100%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka penulis ingin memberikan beberapa saran agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mendorong perubahan yang lebih baik bagi petani penyemprot pestisida:

1. Bagi pihak dinas pertanian khususnya pihak penyuluh pertanian, agar melakukan kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya penggunaan APD, manfaat penggunaan APD dan Akibat tidak menggunakan APD saat melakukan penyemprotan pestisida untuk seluruh petani di Desa Perpulungen Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat.
2. Bagi Pemerintah Desa agar mampu memfasilitasi jenis APD yang belum dimiliki petani.
3. Bagi Dinas Kesehatan terkait, agar dapat memeriksa kesehatan petani seperti cek kandungan pestisida pada darah agar petani semakin patuh dalam menggunakan APD.
4. Bagi petani, menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap serta menyediakan APD tanpa menunggu pemberian orang lain, dan bersedia dan menerima apabila dilakukan penyuluhan yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan pihak-pihak lain terkait APD dan pestisida.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Syafina. (2020). *Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Keluhan Penyakit Kulit Pada Nelayan Di Kelurahan Bagan Deli* 2020. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Akbar, Faijin. (2018). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemakaian APD (Alat Pelindung Diri) Pada Petani Bawang Merah Di Desa Bojongnangka*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anhusadar, L, O & Islamiyah. (2021). *Penerapan Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19*. Jurnal Anak Usia Dini 5 (1). 463-475.
- Anita, Rita. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Manajemen Kerbersihan Mulut Pada Pasien Kanker Nasofaring Dengan Radiasi Eksterna Di Instalasi Radioterapi Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta*. Universitas Binawan.
- Ardini, Sisca. (2018). *Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Instalasi Sanitasi Dan K3 Di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2018*. Universitas Sumatera Utara.
- Daris, L & Yusuf, M. (2018). *Analisis Data Penelitian*. Bogor:IPB Press.
- Darmayanti, I. D., Tirtayasa, K., & Saputra, I.K. (2015). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Pada Petani Pengguna Pestisida*. Coping Ners Journal, 70-75.
- Djojosumarto, Panut. (2000). *Teknik Aplikasi Pestisida Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Halajur, Untung. (2018). *Promosi Kesehatan Di Tempat Kerja*. Malang: WINEKA MEDIA.
- Harini, T, S & Nenotek, P, S. (2018). *Buku Ajar PESTISIDA DAN TEKNIK APLIKASI*. Kupang: PTK Press.
- Hastono, S. P. (2016). *Analisis Data*. Tersedia di https://www.academia.edu/13131341/Sutanto_Priyo_Hastono_Analisis_Daata_Susanto_Priyo_Hastono.
- Hastono, S. P. (2007). *Modul analisis data*. FKM Universitas Indonesia.
- Hatmawan, A. A & Riyanto, S. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Sleman: DEEPUBLISH.
- Hayati, R., Kasman, & Jannag, R. (2018). *Faktor-Faktr Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Pengguna Pestisida*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 11-17.
- Hermawan, Asep. (2005). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta:PT Grafindo.
- Huyen, V., Song, V., Thuy,T. N., Dong, L. T., &Hoan, L.L. (2020). *Effect Of Pesticides On Farmers Health In Tu Ky District, Hai Duong Province, Vietnam*. Elsevier, 1-12.
- Iqbal, Mochammad. (2014). *Gambaran Faktor-Faktor Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Di Departemen Metalforming PT. Dirgantara Indonesia (Persero) Tahun 2014*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Ivo, Irene, Devi, Suyastri. (2019). *Gambaran Perilaku Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Pembuat Roti Di Pabrik Roti Berastagi Bagan Batu Provinsi Riau Tahun 2019*. Universitas Sumatera Utara.
- Jannah, M., & Handari, Sri Riptifah Tri. (2018). *Hubungan Antara Karakteristik, Kenyamanan, Dan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Pengguna Pestisida Di Desa "X" Tahun 2018*. *Environmental Occupational Health And Safety Journal*, 1(1), 17-28.
- Kaligis J. N. N., Pinontoan, O., & Kawatu, P. A. T (2015). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Masa Kerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Petani Saat Penyemprotan Pestisida Di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur*. *Kemas-Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 119-127.
- Karina, A. T. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Pengguna Pestisida Di Desa Kacaribu Tahun 2019*. Universitas Sumatera Utara.
- Kemenaker, (2010). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri*.
- Kurniawan, Anggoro. (2008). *Hubungan Antara Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kejadian Keracunan Pestisida Pada Petani Penyemprot Hama Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2008*. Universitas Negeri Semarang.
- Kuswana, W.S. (2017). *Ergonomi dan K3*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narrullah, Galuh., Mayangsari, Kartika, & Noor, H.H. (2014). *Konsep Maqashid Al-Syariah Dalam Menentukan Hukum Islam (Perspektif Al-Syatibi dan Jassser Auda)*. *AL IQTISHADIYA Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah Vol 1(1)*, 50- 69.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2016). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlan, Fausiah. (2019). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Institut Agama Islam Negeri PAREPARE.
- Payadnya, P, A & Jayantika G. A. N. T (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Prastowo, Andi. (2014). *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Priyoto. (2015). *Perubahan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramadhan, B. M & Ryandono, M. N. H. (2015). *Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun*. *Jestt Vol 2(4)*, 198-203.
- Ridwan, R. A. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa Dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Napza Di Sma Negeri Aek Kuasan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Salim, & Syahrums. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir AL-MISBAH Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 4 Surah Al-An'am*. Jakarta: Lentera Hati.

- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir AL-MISBAH Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 1 Surah Al-Fatihah, Surah Al-Baqarah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir AL-MISBAH Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 6 Surah Yunus, Surah Hud, Surah Yusuf, Surah Ar-Ra'd*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siker Nasional, 2016. *Grafik Kasus Keracunan Nasional Yang Terjadi Tahun 2016 Berdasarkan Kelompok Penyebab*. Diakses Pada Tanggal 17 Januari 2021 Melalui [Http://IK.Pom.Go.Id/V2016/](http://IK.Pom.Go.Id/V2016/).
- Sitorus, Flora. (2017). *Gambaran Pengetahuan Petani Penyemprot Pestisida Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Desa Sumber Mufakat Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2017*. Universitas Sumatera Utara.
- Statistik, B. P. (2018). *Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (Sutas) 2018*. Jakarta: Bps-Statistics Indonesia.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, Dewi. (2020). *Konseling Inisiasi Menyusui Dini Untuk Ibu Hamil*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Syafriani, & Saputri, Eka. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Petani Jeruk Di Desa Kuok Pulau Jambu Terkait Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dari Bahaya Pestisida*. PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat, 3(2), 54-67.
- UU RI (2013). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani (Vol. 84, Nomor 3, Hal. 487-492)*.
- Wahyuni, Fikra. (2019). *Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Di Bagian Aprondi PT. Gapura Angkasa Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar*. UIN Alauddin Makassar.
- Yulianto, B. (2020) *Perilaku Penggunaan Apd Sebagai Alternatif Meningkatkan Kinerja Karyawan Yang Terpapar Bising Dengan Intensitas Tinggi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Yulianto, Budi. (2020). *Perilaku Penggunaan Apd Sebagai Alternatif Meningkatkan Kinerja Karyawan Yang Terpapar Bising Intensitas Tinggi*. Surabaya: SCOPINDO Media pustaka.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji Coba Kuesioner Penelitian

PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PETANI PENYEMPROT PESTISIDA DESA TJ. MERIAH

Identitas Responden

- Nama :
- Jenis kelamin :
- Umur :
- Pendidikan terakhir :
1. Tidak tamat SD
 2. SD/MI
 3. SMP/MTS
 4. SMA/MA
 5. Perguruan Tinggi

I. Pengetahuan

1. Apakah yang dimaksud dengan alat pelindung diri?
 - A. Perlengkapan yang digunakan untuk mempermudah pekerja saat melakukan pekerjaannya.
 - B. Alat atau perlengkapan wajib yang di gunakan untuk melindungi dan menjaga keselamatan pekerja saat bekerja yang memiliki potensi bahaya maupun kecelakaan kerja.
 - C. Alat yang digunakan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat.
2. Apa saja Alat pelindung diri yang dipakai saat menyemprot pestisida?
 - a. Masker, Penutup kepala, baju lengan panjang, celana panjang.
 - b. Masker, Penutup kepala, kacamata pelindung, sarung tangan karet, sepatu boot, baju lengan panjang, dan celana panjang.
 - c. Masker dan topi.
3. Apa saja syarat alat pelindung diri?
 - A. Nyaman dipakai, mudah digunakan, dan tidak menimbulkan gangguan kepada penggunanya.
 - B. Nyaman dipakai, harga maha, dan enak dipandang.
 - C. Tampilan menarik, menimbulkan gangguan kepada penggunanya.
4. Apa manfaat penggunaan alat pelindung diri saat melakukan penyemprotan pestisida?
 - A. Menghindari diri dari bahaya zat kimia saat melakukan penyemprotan.
 - B. Agar terhindar dari cuaca buruk.
 - C. Agar terlihat peduli pada keselamatan selama bekerja.
5. Jenis alat pelindung diri yang berfungsi melindungi dan menghindari terhirupnya pestisida?
 - A. Topi
 - B. Masker
 - C. Sarung tangan
6. Bahaya apa yang terjadi apabila tidak menggunakan sarung tangan karet ketika terkena larutan pestisida?
 - A. Iritasi pada kulit
 - B. Terjatuh
 - C. Memar

7. Jenis alat pelindung diri apa yang digunakan untuk melindungi tubuh/badan dari percikan pestisida?
 - A. Baju lengan panjang, celana panjang, atau *coveralls*.
 - B. Kacamata, dan sarung tangan.
 - C. Helm
8. Jenis alat pelindung diri apa yang digunakan untuk melindungi mata agar terhindar dari percikan pestisida?
 - A. Kacamata pelindung
 - B. Sepatu boot
 - C. Kain
9. Bagaimana memilih alat pelindung diri yang tepat ketika ingin melakukan penyemprotan pestisida?
 - A. Apd dalam keadaan bersih, baik dan tidak rusak, nyaman digunakan, dan lengkap sesuai disyaratkan
 - B. Apd dalam keadaan baru, sulit digunakan, dan menghalangi pergerakan.
 - C. Apd dalam keadaan wangi dan rapi.
10. Apa manfaat penggunaan sepatu boot saat melakukan penyemprotan pestisida?
 - a. Kaki menjadi aman terhindar dari percikan pestisida, dan benda tajam yang dapat menusuk dan melukai kaki.
 - b. Untuk membatasi pergerakan saat melakukan penyemprotan.
 - c. Tidak memiliki manfaat.

II. Sikap

Petunjuk:

Berikanlah jawaban sesuai dengan pendapat anda sesuai dengan pernyataan dibawah ini. Berilah tanda ✓ pada kotak yang tersedia.

Ketrangan: **SS** = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menggunakan alat pelindung diri (penutup kepala, kacamata pelindung, masker, baju lengan panjang, celana panjang, sarung tangan karet, sepatu boot) untuk melindungi diri dari bahaya pestisida.				
2	Saya tidak menggunakan alat pelindung diri saat melakukan penyemprotan pestisida karena petisida bukan zat yang berbahaya.				
3	Saya memakai masker untuk melindungi pernapasan dan mencegah masuknya zat kimia kedalam tubuh saat menyemprot pestisida.				
4	Saya menyemprot pestisida dengan melawan arah angin.				
5	Saya menggunakan kacamata pelindung agar percikan zat kimia saat disemprot tidak masuk kemata.				
6	Saya merokok saat menyemprot pestisida.				

7	Saya tidak menggunakan masker, karena masker membuat sulit bernapas.				
8	Saya tidak merokok, makan, dan minum saat melakukan penyemprotan pestisida.				
9	Saya memakai alat pelindung diri secara lengkap karena ingin menjaga keselamatan dan kesehatan ketika bekerja.				
10	Saya akan terhindar dari gangguan kesehatan jika saya menggunakan alat pelindung diri saat bekerja.				

III. Tindakan

Berilah jawaban anda sesuai dengan pernyataan dibawah ini, dan berilah tanda ✓ pada kotak yang tersedia

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya memakai masker saat melakukan penyemprotan pestisida dari awal hingga ahir penyemprotan		
2	Saya memakai penutup kepala saat melakukan penyemprotan untuk melindungi kepala dari paparan pestisida dan panas matahari		
3	Saya memakai sepatu boot saat melakukan penyemprotan pestisida		
4	Saya memakai sarung tangan karet saat melakukan penyemprotan pestisida		
5	Saya tidak mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun setelah selesai melakukan penyemprotan pestisida		
6	Saya memakai baju lengan panjang saat melakukan penyemprotan pestisida		
7	Saya tidak mendahulukan mandi setelah selesai melakukan penyemprotan pestisida		
8	Saya membiarkan anak-anak bermain di area dimana saya melakukan penyemprotan pestisida		
9	Saya membersihkan APD setelah selesai melakukan penyemprotan pestisida		
10	Saya memakai celana panjang saat melakukan penyemprotan pestisida		

Lampiran 2 Hasil Uji validitas dan reliabilitas
 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

PENGETAHUAN
 Uji Validitas

Correlations

	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.9	x1.10	Total x1
x1.1 Pearson Correlation	1	.577**	-.085	.208	.027	-.089	.032	-.031	.208	-.031	.367*
Sig. (2-tailed)		.001	.656	.270	.885	.640	.866	.872	.270	.872	.046
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x1.2 Pearson Correlation	.577**	1	-.196	.309	.048	.000	.111	.053	.000	.053	.387*
Sig. (2-tailed)	.001		.300	.097	.803	1.000	.558	.780	1.000	.780	.035
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x1.3 Pearson Correlation	-.085	-.196	1	.196	.172	.196	.420*	.459*	.196	.302	.513*
Sig. (2-tailed)	.656	.300		.299	.363	.299	.021	.011	.299	.104	.004
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x1.4 Pearson Correlation	.208	.309	.196	1	.015	.048	.327	.428*	.206	.428*	.600*
Sig. (2-tailed)	.270	.097	.299		.939	.803	.078	.018	.274	.018	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x1.5 Pearson Correlation	.027	.048	.172	-.015	1	-.308	.164	.527**	.279	.527**	.476*
Sig. (2-tailed)	.885	.803	.363	.939		.097	.385	.003	.136	.003	.008
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x1.6 Pearson Correlation	-.089	.000	.196	.048	-.308	1	.327	-.066	-.270	-.066	.141

	Sig. (2-tailed)	.640	1.000	.299	.803	.097		.078	.730	.149	.730	.458
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x1.7	Pearson Correlation	.032	.111	.420*	.327	.164	.327	1	.380*	.327	.380*	.657*
	Sig. (2-tailed)	.866	.558	.021	.078	.385	.078		.038	.078	.038	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x1.8	Pearson Correlation	-.031	.053	.459*	.428*	.527**	-.066	.380*	1	.428*	.830**	.768*
	Sig. (2-tailed)	.872	.780	.011	.018	.003	.730	.038		.018	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x1.9	Pearson Correlation	.208	.000	.196	.206	.279	-.270	.327	.428*	1	.428*	.539*
	Sig. (2-tailed)	.270	1.000	.299	.274	.136	.149	.078	.018		.018	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x1.10	Pearson Correlation	-.031	.053	.302	.428*	.527**	-.066	.380*	.830**	.428*	1	.736*
	Sig. (2-tailed)	.872	.780	.104	.018	.003	.730	.038	.000	.018		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total x1	Pearson Correlation	.367*	.387*	.513**	.600**	.476**	.141	.657**	.768**	.539**	.736**	1
	Sig. (2-tailed)	.046	.035	.004	.000	.008	.458	.000	.000	.002	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0

	Sig. (2-tailed)	.513	.293	.769	.010	.638	.015		.377	.895	.962	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x2.8	Pearson Correlation	.283	-.201	.181	.031	.130	.097	.167	1	.490**	.203	.630*
	Sig. (2-tailed)	.129	.288	.339	.873	.493	.610	.377		.006	.281	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x2.9	Pearson Correlation	.489**	-.339	.457*	.005	.372*	-.117	-.025	.490**	1	.303	.712*
	Sig. (2-tailed)	.006	.066	.011	.981	.043	.537	.895	.006		.104	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x2.10	Pearson Correlation	.156	-.310	.449*	-.100	.397*	.271	.009	.203	.303	1	.485*
	Sig. (2-tailed)	.410	.095	.013	.599	.030	.147	.962	.281	.104		.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total x2	Pearson Correlation	.387*	-.185	.502**	.221	.414*	.188	.481**	.630**	.712**	.485**	1
	Sig. (2-tailed)	.035	.328	.005	.240	.023	.320	.007	.000	.000	.007	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
t10	Pearson Correlation	-.134	-.042	-.068	.709**	-.250	-.134	.264	.371*	.709**	1	.405*
	Sig. (2-tailed)	.481	.827	.721	.000	.183	.481	.159	.043	.000		.026
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	.637**	.517**	.508**	.642**	.292	.637**	.590**	.276	.642**	.405*	1
or	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.004	.000	.117	.000	.001	.140	.000	.026	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.723	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
t1	5.00	3.448	.439	.690
t2	4.73	3.789	.366	.704
t3	4.93	3.857	.218	.738
t4	4.77	3.426	.579	.662
t6	5.00	3.448	.439	.690
t7	4.80	3.545	.464	.685
t9	4.77	3.426	.579	.662
t10	4.73	3.926	.274	.721

Lampiran 3 Kuesioner Penelitian

PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PETANI PENYEMPROT PESTISIDA DI DESA PERPULUNGEN KECAMATAN KERAJAAN KABUPATEN PAKPAK BHARAT

I. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Pendidikan terakhir :

1. Tidak tamat SD
2. SD/MI
3. SMP/MTS
4. SMA/MA
5. Perguruan tinggi

II. Pengetahuan

1. Apakah yang dimaksud dengan alat pelindung diri?
 - a. Perlengkapan yang digunakan untuk mempermudah pekerja saat melakukan pekerjaannya.
 - b. Alat atau perlengkapan wajib yang di gunakan untuk melindungi dan menjaga keselamatan pekerja saat bekerja yang memiliki potensi bahaya maupun kecelakaan kerja.
 - c. Alat yang digunakan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat.
2. Apa saja Alat pelindung diri yang dipakai saat menyemprot pestisida?
 - a. Masker, Penutup kepala, baju lengan panjang, celana panjang.
 - b. Masker, Penutup kepala, kacamata pelindung, sarung tangan karet, sepatu boot, baju lengan panjang, dan celana panjang.
 - c. Masker dan topi.
3. Apa saja syarat alat pelindung diri?
 - a. Nyaman dipakai, mudah digunakan, dan tidak menimbulkan gangguan kepada penggunanya.
 - b. Nyaman dipakai, harga maha, dan enak dipandang.

- c. Tampilan menarik, menimbulkan gangguan kepada penggunaanya.
4. Apa manfaat penggunaan alat pelindung diri saat melakukan penyemprotan pestisida?
 - a. Menghindari diri dari bahaya zat kimia saat melakukan penyemprotan.
 - b. Agar terhindar dari cuaca buruk.
 - c. Agar terlihat peduli pada keselamatan selama bekerja.
 5. Jenis alat pelindung diri yang berfungsi melindungi dan menghindari terhirupnya pestisida?
 - a. Topi
 - b. Masker
 - c. Sarung tangan
 6. Jenis alat pelindung diri apa yang digunakan untuk melindungi tubuh/badan dari percikan pestisida?
 - a. Baju lengan panjang, celana panjang, atau *coveralls*.
 - b. Kacamata, dan sarung tangan.
 - c. Helm
 7. Jenis alat pelindung diri apa yang digunakan untuk melindungi mata agar terhindar dari percikan pestisida?
 - a. Kacamata pelindung
 - b. Sepatu boot
 - c. Kain
 8. Bagaimana memilih alat pelindung diri yang tepat ketika ingin melakukan penyemprotan pestisida?
 - a. Apd dalam keadaan bersih, baik dan tidak rusak, nyaman digunakan, dan lengkap sesuai disyaratkan
 - b. Apd dalam keadaan baru, sulit digunakan, dan menghalangi pergerakan.
 - c. Apd dalam keadaan wangi dan rapi.
 9. Apa manfaat penggunaan sepatu boot saat melakukan penyemprotan pestisida?
 - a. Kaki menjadi aman terhindar dari percikan pestisida, dan benda tajam yang dapat menusuk dan melukai kaki.
 - b. Untuk membatasi pergerakan saat melakukan penyemprotan.
 - c. Tidak memiliki manfaat.

III. Sikap

Petunjuk:

Berikanlah jawaban sesuai dengan pendapat anda sesuai dengan pernyataan dibawah ini. Berilah tanda ✓ pada kotak yang tersedia.

Ketrangan: **SS** = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menggunakan alat pelindung diri (penutup kepala, kacamata pelindung, masker, baju lengan panjang, celana panjang, sarung tangan karet, sepatu boot) untuk melindungi diri dari bahaya pestisida				
2	Saya memakai masker untuk melindungi pernapasan dan mencegah masuknya zat kimia kedalam tubuh saat menyemprot pestisida				
3	Saya menggunakan kacamata pelindung agar percikan zat kimia saat disemprot tidak masuk kemata				
4	Saya tidak menggunakan masker, karena masker membuat sulit bernapas				
5	Saya tidak merokok, makan dan minum saat melakukan penyemprotan pestisida				
6	Saya memakai alat pelindung diri secara lengkap karena ingin menjaga keselamatan dan kesehatan ketika bekerja				
7	Saya akan terhindar dari gangguan kesehatan jika saya menggunakan alat pelindung diri saat bekerja				

IV. TINDAKAN

Berilah jawaban anda dengan pernyataan di bawah ini. Dan berilah tanda ✓ pada kotak yang tersedia

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya memakai masker saat melakukan penyemprotan pestisida dari awal hingga ahir penyemprotan		
2	Saya memakai penutup kepala saat melakukan penyemprotan pestisida untuk melindungi kepala dari paparan pestisida dan panas matahari		
3	Saya memakai sepatu boot saat melakukan penyemprotan pestisida		
4	Saya memakai sarung tangan karet saat melakukan penyemprotan pestisida		
5	Saya memakai baju lengan panjang saat melakukan penyemprotan pestisida		
6	Saya tidak mendahulukan mandi setelah selesai melakukan penyemprotan pestisida		
7	Saya membersihkan APD setelah selesai melakukan penyemprotan pestisida		
8	Saya memakai celana panjang saat melakukan penyemprotan pestisida		

V. Lembar Observasi

No	Penggunaan APD							Keterangan
	Penutup Kepala	Kacamata Pelindung	Masker	Baju Lengan Panjang	Celana Panjang	Sepatu Boot	Sarung Tangan Karet	
1.	✓		✓	✓	✓			Tidak Lengkap
2.	✓			✓	✓			Tidak Lengkap
3.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
4.	✓			✓	✓			Tidak Lengkap
5.			✓		✓			Tidak Lengkap
6.				✓	✓			Tidak Lengkap
7.	✓		✓	✓	✓			Tidak Lengkap
8.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
9.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
10.	✓		✓	✓	✓			Tidak Lengkap
11.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
12.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
13.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
14.	✓		✓		✓	✓		Tidak Lengkap
15.	✓			✓	✓	✓		Tidak Lengkap
16.	✓				✓			Tidak Lengkap
17.	✓			✓	✓	✓		Tidak Lengkap
18.				✓	✓	✓		Tidak Lengkap
19.	✓			✓	✓	✓		Tidak Lengkap
20.	✓				✓	✓		Tidak Lengkap
21.	✓			✓	✓			Tidak Lengkap
22.	✓							Tidak Lengkap
23.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
24.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
25.			✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap

No	Penggunaan APD							Keterangan
	Penutup Kepala	Kacamata Pelindung	Masker	Baju Lengan Panjang	Celana Panjang	Sepatu Boot	Sarung Tangan Karet	
26.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
27.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
28.	✓			✓	✓	✓		Tidak Lengkap
29.				✓	✓	✓		Tidak Lengkap
30.	✓			✓	✓			Tidak Lengkap
31.	✓			✓	✓			Tidak Lengkap
32.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
33.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
34.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
35.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
36.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
37.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
38.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
39.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
40.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
41.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
42.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
43.	✓			✓	✓	✓		Tidak Lengkap
44.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
45.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
46.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
47.	✓			✓	✓	✓		Tidak Lengkap
48.	✓				✓			Tidak Lengkap
49.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
50.	✓				✓	✓		Tidak Lengkap
51.			✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
52.			✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap

No	Penggunaan APD							Keterangan
	Penutup Kepala	Kacamata Pelindung	Masker	Baju Lengan Panjang	Celana Panjang	Sepatu Boot	Sarung Tangan Karet	
53.			✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
54.			✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
55.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
56.	✓			✓	✓	✓		Tidak Lengkap
57.				✓	✓	✓		Tidak Lengkap
58.	✓		✓		✓	✓		Tidak Lengkap
59.				✓	✓			Tidak Lengkap
60.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
61.	✓		✓	✓		✓		Tidak Lengkap
62.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
63.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
64.			✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
65.								Tidak Lengkap
66.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
67.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
68.			✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
69.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
70.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
71.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
72.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
73.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
74.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
75.	✓		✓	✓	✓			Tidak Lengkap
76.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
77.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
78.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
79.	✓		✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap

No	Penggunaan APD							Keterangan
	Penutup Kepala	Kacamata Pelindung	Masker	Baju Lengan Panjang	Celana Panjang	Sepatu Boot	Sarung Tangan Karet	
80.	✓		✓		✓	✓		Tidak Lengkap
81.	✓		✓	✓				Tidak Lengkap
82.	✓				✓	✓		Tidak Lengkap

Lampiran 4. Hasil Uji Univariat

JENIS KELAMIN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	54	65.9	65.9	65.9
perempuan	28	34.1	34.1	100.0
Total	82	100.0	100.0	

UMUR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-40	37	45.1	45.1	45.1
41-65	45	54.9	54.9	100.0
Total	82	100.0	100.0	

PENDIDIKAN TERAKHIR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak-Tamat.SD	14	17.1	17.1	17.1
SD/MI	29	35.4	35.4	52.4
SMP/MTS	31	37.8	37.8	90.2
SMA/MA	8	9.8	9.8	100.0
Total	82	100.0	100.0	

PENGETAHUAN 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Salah	73	89.0	89.0	89.0
Benar	9	11.0	11.0	100.0
Total	82	100.0	100.0	

PENGETAHUAN 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Salah	61	74.4	74.4	74.4
Benar	21	25.6	25.6	100.0

Total	82	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

PENGETAHUAN 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	28	34.1	34.1	34.1
	Benar	54	65.9	65.9	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

PENGETAHUAN 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	4	4.9	4.9	4.9
	Benar	78	95.1	95.1	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

PENGETAHUAN 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	17	20.7	20.7	20.7
	Benar	65	79.3	79.3	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

PENGETAHUAN 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	25	30.5	30.5	30.5
	Benar	57	69.5	69.5	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

PENGETAHUAN 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	20	24.4	24.4	24.4
	Benar	62	75.6	75.6	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

PENGETAHUAN 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	28	34.1	34.1	34.1
	Benar	54	65.9	65.9	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

PENGETAHUAN 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	22	26.8	26.8	26.8
	Benar	60	73.2	73.2	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

KATEGORI FREKUENSI PENGETAHUAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	29	35.4	35.4	35.4
	Cukup	35	42.7	42.7	78.0
	Kurang	18	22.0	22.0	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

SIKAP 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	18	22.0	22.0	22.0
	TS	9	11.0	11.0	32.9
	S	48	58.5	58.5	91.5
	SS	7	8.5	8.5	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

SIKAP 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	11	13.4	13.4	13.4
	TS	14	17.1	17.1	30.5
	S	54	65.9	65.9	96.3

SS	3	3.7	3.7	100.0
Total	82	100.0	100.0	

SIKAP 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	27	32.9	32.9	32.9
	TS	9	11.0	11.0	43.9
	S	43	52.4	52.4	96.3
	SS	3	3.7	3.7	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

SIKAP 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	12	14.6	14.6	14.6
	S	34	41.5	41.5	56.1
	TS	33	40.2	40.2	96.3
	4	3	3.7	3.7	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

SIKAP 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	14	17.1	17.1	17.1
	TS	11	13.4	13.4	30.5
	S	56	68.3	68.3	98.8
	SS	1	1.2	1.2	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

SIKAP 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	18	22.0	22.0	22.0
	TS	10	12.2	12.2	34.1
	S	51	62.2	62.2	96.3
	SS	3	3.7	3.7	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

SIKAP 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	20	24.4	24.4	24.4
	TS	4	4.9	4.9	29.3
	S	56	68.3	68.3	97.6
	SS	2	2.4	2.4	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

KATEGORI FREKUENSI SIKAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	positif	52	63.4	63.4	63.4
	Negatif	30	36.6	36.6	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Tindakan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	19	23.2	23.2	23.2
	Ya	63	76.8	76.8	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Tindakan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	34	41.5	41.5	41.5
	Ya	48	58.5	58.5	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Tindakan 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	9	11.0	11.0	11.0
	Ya	73	89.0	89.0	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Tindakan 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	23	28.0	28.0	28.0
	Ya	59	72.0	72.0	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Tindakan 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	28	34.1	34.1	34.1
	Ya	54	65.9	65.9	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Tindakan 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	27	32.9	32.9	32.9
	Tidak	55	67.1	67.1	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Tindakan 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	17	20.7	20.7	20.7
	Ya	65	79.3	79.3	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Tindakan 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	22	26.8	26.8	26.8
	Ya	60	73.2	73.2	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Kategori Tindakan Penelitian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	62	75.6	75.6	75.6
Buruk	20	24.4	24.4	100.0
Total	82	100.0	100.0	

PENUTUP KEPALA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menggunakan	14	17.1	17.1	17.1
Menggunakan	68	82.9	82.9	100.0
Total	82	100.0	100.0	

KACAMATA PELINDUNG

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menggunakan	82	100.0	100.0	100.0

MASKER

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menggunakan	26	31.7	31.7	31.7
Menggunakan	56	68.3	68.3	100.0
Total	82	100.0	100.0	

BAJU LENGAN PANJANG

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menggunakan	10	12.2	12.2	12.2
Menggunakan	72	87.8	87.8	100.0
Total	82	100.0	100.0	

CELANA PANJANG

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menggunakan	4	4.9	4.9	4.9
Menggunakan	78	95.1	95.1	100.0
Total	82	100.0	100.0	

SEPATU BOOT

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menggunakan	17	20.7	20.7	20.7
Menggunakan	65	79.3	79.3	100.0
Total	82	100.0	100.0	

SARUNG TANGAN KARET

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menggunakan	82	100.0	100.0	100.0

KATEGORI FREKUENSI TINDAKAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK LENGKAP	82	100.0	100.0	100.0

Lampiran 5 Master Data

No	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir	Pengetahuan	Sikap	Tindakan	Penggunaan Apd
1	1	1	3	1	1	1	2
2	1	1	3	1	1	2	2
3	1	2	2	1	2	1	2
4	1	2	2	2	2	1	2
5	1	1	1	1	1	2	2
6	1	1	1	1	1	1	2
7	1	1	1	2	1	2	2
8	2	1	2	3	2	1	2
9	2	2	2	2	2	1	2
10	2	2	3	2	1	1	2
11	2	2	2	3	2	1	2
12	2	2	2	3	2	1	2
13	2	2	2	2	1	1	2
14	1	1	3	1	1	1	2
15	1	2	3	2	1	1	2
16	1	2	1	2	1	1	2
17	1	2	2	2	1	1	2
18	1	1	2	2	1	1	2
19	1	2	3	1	1	1	2
20	1	2	3	1	1	1	2
21	1	2	3	2	1	2	2

No	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir	Pengetahuan	Sikap	Tindakan	Penggunaan Apd
22	1	1	3	1	1	1	2
23	1	1	3	1	1	1	2
24	1	2	3	2	1	2	2
25	1	2	3	1	2	1	2
26	1	1	1	2	2	1	2
27	1	2	1	2	1	1	2
28	1	2	2	2	1	1	2
29	1	1	2	2	1	1	2
30	1	1	2	2	1	2	2
31	1	1	2	2	2	1	2
32	2	2	2	3	2	1	2
33	2	1	2	3	2	1	2
34	2	2	1	3	2	2	2
35	2	2	1	3	2	2	2
36	2	1	3	1	2	2	2
37	2	1	3	1	1	1	2
38	2	2	3	1	1	1	2
39	2	1	3	1	1	1	2
40	2	2	4	1	1	1	2
41	2	1	4	2	2	1	2
42	1	2	2	1	1	1	2
43	1	1	3	1	1	1	2

No	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir	Pengetahuan	Sikap	Tindakan	Penggunaan Apd
44	2	1	2	2	1	1	2
45	2	2	2	3	2	1	2
46	2	2	3	3	2	1	2
47	1	2	4	1	1	1	2
48	1	2	2	2	1	1	2
49	1	1	2	1	1	1	2
50	1	1	2	3	2	1	2
51	1	2	2	3	2	1	2
52	1	1	3	2	2	1	2
53	1	1	3	1	1	1	2
54	1	1	3	1	1	1	2
55	1	2	1	2	1	1	2
56	1	2	3	1	1	1	2
57	1	1	3	1	1	1	2
58	1	1	3	1	1	2	2
59	1	1	3	2	1	2	2
60	2	2	1	3	2	2	2
61	2	2	1	3	2	2	2
62	2	1	1	3	2	1	2
63	1	2	3	2	1	1	2
64	1	1	3	1	1	2	2
65	1	1	2	2	1	1	2

No	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir	Pengetahuan	Sikap	Tindakan	Penggunaan Apd
66	1	2	2	2	2	2	2
67	1	1	2	2	2	1	2
68	1	2	4	1	1	1	2
69	1	1	4	1	1	1	2
70	1	2	2	2	1	1	2
71	1	2	2	2	2	1	2
72	1	2	3	2	1	1	2
73	1	2	3	2	1	1	2
74	2	2	3	2	1	1	2
75	2	2	3	2	2	2	2
76	2	1	3	3	2	2	2
77	2	2	2	3	2	2	2
78	2	2	4	3	1	2	2
79	2	1	4	1	1	2	2
80	1	2	2	2	1	1	2
81	1	2	2	2	1	1	2
82	1	1	2	3	2	1	2

Keterangan:

Jenis kelamin : 1 (Laki-laki), 2 (Perempuan)

Umur : 1 (20-40), 2 (41-65)

Pendidikan Terakhir : 1 (Tidak Tamat SD), 2 (SD/MI), 3 (SMP/MTS), 4 (SMA/MA), 5 (Perguruan Tinggi)

Pengetahuan : 1 (Baik), 2 (Cukup), 3 (Kurang)

Sikap : 1 (Positif), 2 (Negatif)

Tindakan : 1 (Baik), 2 (Kurang)

Penggunaan APD : 1 (Lengkap), 2 (Tidak Lengkap).

Lampiran 9

Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.1906/Un.11/KM.L/PP.00.9/07/2021

29 Juli 2021

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Kepala Desa Perpulungen

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Abdur Suripto B. Manalu
NIM	: 0801172147
Tempat/Tanggal	: Sarmeme, 11 Juni 1998
Lahir Program Studi	: Ilmu Kesehatan Masyarakat
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: PARPULUNGEN Kecamatan KERAJAAN

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Desa Perpulungen, Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PETANI PENYEMPROT PESTISIDA DI DESA PERPULUNGEN KECAMATAN KERAJAAN KABUPATEN PAKPAK BHARAT

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Juli 2021

a.n. DEKAN

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Digitally Signed

Dr. Mhd. Furgan, S.Si., M.Comp.Sc.

NIP. 198008062006041003

Tembusan:

- Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan



PEMERINTAH KABUPATEN PAKPAK BHARAT
KECAMATAN KERAJAAN
KEPALA DESA PERPULUNGEN

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 470/02/VIII/2021

Kepala Desa Perpulungen Kecamatan Kerajaan, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Abdur Suropto B. Manalu

Nim : 0801172147

Jurusan : S1- Ilmu Kesehatan Masyarakat

Judul Penelitian : Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Dalam Penggunaan
 Alat Pelindung Diri Pada Petani Penyemprot Pestisida Di
 Desa Perpulungen Kecamatan Kerajaan Kabupaten
 Pakpak Bharat

Adalah benar telah melakukan penelitian di desa perpulungen kecamatan kerajaan terhitung pada tanggal 17 juli-26 Agustus 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Perpulungen, 28 Agustus 2021
 Kepala Desa Perpulungen


AMIRUDDIN HABEAHAN, SE

Lampiran 9 Dokumentasi





